



**TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA LIRIK LAGU
DALAM ALBUM “AKIBAT PERGAULAN BLUES”
KARYA JASON RANTI**

Skripsi

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
Program Strata 1 dalam Ilmu Sastra Indonesia

Oleh:
Alfiansyah
NIM 13010117140044

**FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2022**

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan sebenarnya penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian baik untuk suatu gelar atau diploma yang sudah ada di suatu universitas maupun hasil penelitian lain. Sejauh yang penulis ketahui, skripsi ini juga tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan penjiplakan.

Yang menyatakan,

Alfiansyah

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“Live the life you love, love the life you live”

(Bob Marley)

Persembahan

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Muh Salim dan Muhtiri,

kedua orang tua yang selalu hadir di dalam doa.

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul “Tindak Tutur Ilokusi pada Lirik Lagu dalam Album ‘Akibat Pergaulan Blues’ Karya Jason Ranti” ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan kepada Tim Penguji Skripsi pada:

hari : Kamis

tanggal : 17 Maret 2022

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I,



Drs. Mujid F. Amin, M.Pd.
NIP 196902181994031001

Dosen Pembimbing II,



Dra. Sri Puji Astuti, M.Pd.
NIP 196701161992032002

HALAMAN PENGESAHAN

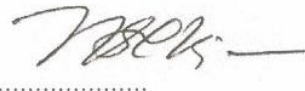
Diterima dan disahkan oleh
Panitia Ujian Skripsi Program Strata-1
Program Studi Sastra Indonesia
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro
Pada tanggal: 6 Mei 2022

Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Ketua:

Drs.Suharyo, M.Hum.

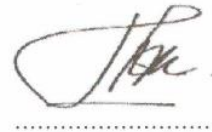
NIP: 196107101989031003



Anggota:

Riris Tiani, S.S., M. Hum.

NIP: 198307112008122002



Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro



Dr. Nurhayati, M.Hum.

NIP 196610041990012001

PRAKATA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah *subhanahu wa taala* karena berkat rahmat, karunia, dan hidayat yang diberikan oleh-Nya, penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul “Tindak Tutur Ilokusi pada Lirik Lagu dalam Album ‘Akibat Pergaulan Blues’ Karya Jason Ranti”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Sastra di Fakultas Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Banyak pihak yang terlibat selama penulis menyusun skripsi ini. Mulai dari memberikan bantuan, bimbingan, saran, dukungan, dan juga doa. Maka dari itu, penulis bermaksud menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. Nurhayati, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro;
2. Dr. Sukarjo Waluyo. S.S., M.Hum, selaku Ketua Jurusan Sastra Indonesia Universitas Diponegoro;
3. Drs. Mujid F. Amin, M. Pd. dan Dra. Sri Puji Astuti, M.Pd., selaku dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran, dan tenaganya untuk membantu dan memberikan arahan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini;
4. Muh Salim dan Muhtiri, selaku orang tua penulis yang terus memberikan kasih sayang, doa, dan juga dukungan, baik moral maupun materil, selama masa studi;

5. Prismawinda Aniva Nuthqi, selaku teman dan juga rekan kerja di *Info Semarang Raya* yang sama-sama berjuang untuk mendapatkan gelar sarjana;
6. Jajaran pimpinan *Pikiran Rakyat Media Network* dan redaksi *Info Semarang Raya* yang telah mendukung baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyusunan skripsi ini;
7. Jason Ranti atau Jeje yang menjadi inspirasi penulis dalam menentukan objek penelitian skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Namun, penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi siapa pun yang membacanya.

Semarang, 2 Maret 2022

Alfiansyah

DAFTAR ISI

PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
INTISARI.....	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	14
1.1 Latar Belakang.....	14
1.2 Rumusan Masalah.....	20
1.3 Tujuan Penelitian	21
1.4 Manfaat Penelitian	21
1.5 Metode Penelitian	21
1.5.1 Pengumpulan Data.....	22
1.5.2 Analisis Data	24
1.5.3 Penyajian Hasil Analisis Data	25
1.6 Sistematika Penulisan	27
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	28
2.1 Tinjauan Pustaka.....	28
2.2 Landasan Teori	33

2.2.1	Pragmatik	33
2.2.2	Lirik Lagu.....	45

BAB III ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA LIRIK LAGU DALAM ALBUM “AKIBAT PERGAULAN BLUES” KARYA JASON

RANTI.....	48
3.1	Pengantar..... 48
3.2	Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Lirik Lagu dalam Album “Akibat Pergaulan Blues” Karya Jason Ranti 48
3.2.1	Tindak Tutur Ilokusi pada Lirik Lagu “Stephanie Anak Senie” 48
3.2.2	Tindak Tutur Ilokusi pada Lirik Lagu “Lagu yang Problematis” ... 54
3.2.3	Tindak Tutur Ilokusi pada Lirik Lagu “Anggurman” 56
3.2.4	Tindak Tutur Ilokusi pada Lirik Lagu “Akibat Pergaulan Blues” .. 59
3.2.5	Tindak Tutur Ilokusi pada Lirik Lagu “Variasi Pink” 61
3.2.6	Tindak Tutur Ilokusi pada Lirik Lagu “Kau yang Cari” 63
3.2.7	Tindak Tutur Ilokusi pada Lirik Lagu “Bahaya Komunis” 65
3.2.8	Tindak Tutur Ilokusi pada Lirik Lagu “Kisah Tusuk Belakang dari Tegal Rotan” 70
3.2.9	Tindak Tutur Ilokusi pada Lirik Lagu “Pulang ke Rahim Ibunya” . 73
3.2.10	Tindak Tutur Ilokusi pada Lirik Lagu “Suci Maksimal” 75
3.2.11	Tindak Tutur Ilokusi pada Lirik Lagu “Doa Sejuta Umat” 76

3.3	Latar Belakang yang Mempengaruhi Terciptanya Lirik Lagu dalam Album “Akibat Pergaulan Blues” Karya Jason Ranti.....	78
3.3.1	Setting and Scene.....	78
3.3.2	Participants.....	81
3.3.3	Ends	81
3.3.4	Act Sequences	82
3.3.5	Key.....	83
3.3.6	Instrumentalities	83
3.3.7	Norm of interaction and interpretation	83
3.3.8	Genres	84
BAB IV	PENUTUP	85
4.1	Simpulan	85
4.2	Saran	86
DAFTAR PUSTAKA.....		87
LAMPIRAN		1

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Lirik Lagu dalam Album “Akibat Pegaulan Blues” Karya Jason Ranti	1
---	---

INTISARI

Alfiansyah. 2022. “Tindak Tutur Ilokusi pada Lirik Lagu dalam Album “Akibat Pergaulan Blues” Karya Jason Ranti”. Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Email: rezfian@students.undip.ac.id

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat pada lirik lagu dalam album “Akibat Pergaulan Blues” karya Jason Ranti. Teori yang digunakan adalah teori pragmatik. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak dan teknik catat. Metode simak yang dipakai adalah Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) karena peneliti hanya perlu menyimak lirik yang terdapat dalam lagu pada album “Akibat Pergaulan Blues” karya Jason Ranti dengan teknik catat. Metode analisis data menggunakan metode padan sub jenis pagmatis dengan teknik pilah unur penentu (PUP) daya pilah pragmatik. Sedangkan hasil analisis data akan disajikan dengan cara informal.

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan empat jenis tindak tutur ilokusi, yaitu: asertif, ekspresif, direktif, dan deklaratif. Kemudian terdapat tiga belas fungsi tindak tutur ilokusi, yaitu fungsi *memberitahukan*, fungsi *menyatakan*, fungsi *menyadari*, fungsi *menyatakan perasaan*, fungsi *mengeluh*, fungsi *mengagumi*, fungsi *menyalahkan*, fungsi *mengkhawatirkan*, fungsi *menyarankan*, fungsi *memerintah*, fungsi *mengharapkan*, fungsi *memanjatkan doa*, fungsi *membuat keputusan*. Jenis yang paling dominan adalah jenis tindak tutur asertif dengan 13 data, dan fungsi yang paling dominan adalah fungsi *memberitahukan* dengan 9 data. Jenis dan fungsi tersebut ditemukan dari 32 data dalam lirik lagu album “Akibat Pergaulan Blues” Karya Jason Ranti. Terdapat empat topik yang menjadi latar belakang terciptanya lirik lagu ini, yaitu: kritik atas fenomena persekusi, rasisme, dan penembak kebencian; kritik atas standar dan tren kecantikan; kritik atas isu komunisme di Indonesia; dan perjuangan kaum perempuan meraih cita-cita.

Kata kunci: tindak tutur ilokusi, lirik lagu, Jason Ranti

ABSTRACT

This study aims to determine the types and functions of illocutionary speech acts contained in the song lyrics in the album "Akibat Pergaulan Blues" by Jason Ranti. The theory used is pragmatic theory. The data collection method used is the listening method and the note-taking technique. The listening method used is Listening Free Libat Cakap (SBLC) because researchers only need to listen to the lyrics contained in the song on the album "Akibat Pergaulan Blues" by Jason Ranti with a note-taking technique. The data analysis method used the pragmatic sub-type matching method with the pragmatic sorting element (PUP) technique. While the results of data analysis will be presented in an informal way.

Based on the results of this study found four types of illocutionary speech acts, namely: assertive, expressive, directive, and declarative. Then there are thirteen functions of illocutionary speech acts, namely the function of informing, the function of stating, the function of realizing, the function of expressing feelings, the function of complaining, the function of admiring, the function of blaming, the function of worrying, the function of suggesting, the function of commanding, the function of expecting, the function of praying, the function of making decision. The most dominant type is the type of assertive speech act with 13 data, and the most dominant function is the informing function with 9 data. These types and functions were found from 32 data in the lyrics of the album "Akibat Pergaulan Blues" by Jason Ranti. There are four topics that became the background for the creation of the lyrics of this song, namely: criticism of the phenomena of persecution, racism, and hate speech; criticism of beauty standards and trends; criticism of the issue of communism in Indonesia; and the struggle of women to achieve their goals.

Keyword: *illocutionary speech acts, song lyrics, Jason Ranti*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses berkomunikasi pada umumnya dilakukan melalui medium bahasa. Hal itu telah sesuai terhadap fungsi utama bahasa yaitu digunakan untuk media berkomunikasi (Chaer dan Agustina, 2004: 14). Selanjutnya istilah “bahasa” didefinisikan oleh Chaer (2010: 14) sebagai sistem lambang bunyi umumnya bersifat arbiter dan dipergunakan setiap orang untuk sarana komunikasi ataupun media interaksi sosial. Bahasa merupakan suatu sistem lambang yang berwujud arbiter (bunyi bahasa) biasa digunakan seseorang guna menciptakan pemikiran serta perasaan disaat menambah ilmu dan wawasan (Poerwadarminta, 2007: 80).

Ketika bahasa digunakan sebagai alat berkomunikasi, bahasa menjadi sebuah tindak tutur yang dipergunakan dalam meraih suatu misi yang sudah ditentukan. Adanya peristiwa tindak tutur tersebut membuat penelitian bahasa tidak hanya sebatas mengkaji sisi internal bahasa, melainkan juga indikasi-indikasi pemakaian bahasa pada masyarakat. Jika kita akan mempelajari bahasa tentunya kita bukan hanya sekedar mempelajari mengenai pengetahuan bahasa saja, namun kita juga harus lebih tahu bagaimanakah bahasa bisa dipergunakan sesuai dengan konteksnya. Mengenai bidang bahasa yang mempelajari ilmu bahasa bersamaan dengan konteksnya dinamakan pragmatik yang artinya ilmu diseluruh hubungan antara bahasa serta konteksnya. Berdasarkan pendapat dari Wijana dan Rohmadi,

(2009: 44) Pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang mengkaji struktural bahasa secara eksternal, yakni bagaimanakah satuan kebahasaan tersebut dapat dipergunakan untuk berkomunikasi.

Bahasa juga memiliki ciri khas, budaya, maupun adat yang berbeda antara bahasa satu dan lainnya. Menurut Syamsyudin (dalam Giyanti. dkk., 2019: 12) bahasa dapat menjelaskan sebagai suatu karakter yang baik maupun yang tidak baik, ditandai secara jelas dari keluarga serta negara, ditandai secara jelas dari budi kemanusiaan. Berdasarkan pemaparan tersebut bisa dipahami kembali, jika disetiap bahasa merupakan cerminan budaya para penuturnya, termasuk cara mereka berkomunikasi dan bermasyarakat. Sebagai produk kebudayaan, tentu kita mengenal istilah karya sastra yang juga menggunakan medium bahasa. Noor (2015: 9) mengatakan bahwa karya sastra adalah hasil karya seseorang yang berbentuk karya bahasa yang sifatnya *estetik* (dalam arti seni). Hasil dari karya sastra pada umumnya yaitu novel, cerpen, drama, puisi, gurindam, pantun, syair, film, serta lirik lagu.

Menurut Fauziah (2014:12) lagu adalah beberapa kata yang di rangkai dengan begitu indah dan di nyanyikan di ikuti oleh iringan musik. Berbeda dengan karya sastra lainnya, selain berfokus pada lirik yang puitis, lagu juga dibuat berdasarkan komposisi nada (umumnya dihasilkan dari alat musik), irama, serta tempo.

Peake (dalam Alvira, 2019: 5) mengemukakan jika lagu yaitu susunan suara serta bunyi, vokal serta instrumental yang di iringi ataupun tidak di iringi alat

musik. Ketiga elemen itu dikombinasikan agar pendengar dapat menikmati sajian lagu selayaknya salah satu sifat utama karya sastra, yaitu rekreatif.

Adanya lirik juga memberikan pesan bagi pendengar. Sebagai karya sastra, pesan dalam lagu dapat berupa ekspresi penciptanya atas imajinasi yang ia miliki ataupun fenomena yang ada di masyarakat. Sejalan dengan pendapat Noor (2015: 13) bahwa karya sastra walaupun sifatnya buatan, namun selalu merujuk pada realita di dunia nyata.

Hadirnya pesan pada lirik lagu juga mengindikasikan adanya hubungan antara pencipta lagu sebagai komunikator, dan pendengar sebagai komunikan. Namun, prosesnya yang berbeda dengan aktivitas komunikasi pada umumnya membuat informasi atau makna yang terdapat dalam sebuah lagu tidak mudah ditangkap dan perlu diterjemahkan. Sama halnya yang terjadi pada salah satu karya sastra lain, yaitu puisi. Keduanya sama-sama merupakan hasil kreasi penciptannya sebagai karya seni yang memiliki sifat estetik. Berdasarkan opini dari Smith dan Fauchon:

“Les chansons et les clips ont trop à voir avec l’imaginaire, et il n’y a rien de plus éloigné de la poésie, à mon sens, que l’imaginaire.”

“Lagu-lagu dan klip memiliki terlalu banyak khayalan, dan tidak lebih jauh dari puisi, menurut pendapat saya, itu merupakan imajinasi.” (Smith dan Fauchon dalam Fauziyah, 2014: 12).

Pendapat Smith dan Fauchon juga diperkuat oleh Amin (2020: 313) yang mengatakan bahwa pada hakikatnya, lirik lagu sama dengan puisi sebagai sebuah genre dalam sastra. Hal itu dikarenakan jika lirik lagu diperhatikan mendalam dari sisi kepekatan bahasa yang digunakan dalam mengungkapkan suatu ekspresi, maka

pekatan bahasanya sama dengan puisi. Adanya kesamaan itu menjadikannya salah satu alasan diperlukan sebuah penelitian untuk memahami sebuah lagu sebagai sebuah peristiwa tutur antara pencipta lagu dan pendengarnya.

Boon Keng Wong selaku Asia Team Lead, Music Culture and Editorial Spotify mengatakan bahwa pendengar musik di Indonesia telah mendengarkan musik dalam negeri lebih dari 1.000.000.000 diplatform Spotify (dalam Ardian dan Saraswati, 2020). Alunan musik ini seakan sudah menjadi bagian dari masyarakat, baik sebagai pendengar ataupun musisi. Mudah-mudahan akses dengan kemajuan teknologi juga membuat platform streaming musik tutur menjamur. Hal ini membuat alunan musik lumrah ditemui, baik di kantor saat bekerja, di kafe saat berkumpul, di rumah saat bersantai, ataupun di kendaraan saat perjalanan. Tidak jarang juga sebuah lagu jika didengarkan pada suasana hati yang tepat, dapat menciptakan efek tersendiri bagi pendengarnya. Dari sinilah ditemukan peristiwa tutur dan tindak tutur dalam sebuah lagu.

Objek pada penelitian ini yaitu lirik lagu dari album “Akibat Pergaulan Blues” (2017) karya Jason Ranti. Pemilihan ini dikarenakan pada album inilah momen Jason Ranti memulai karir sebagai solois setelah sebelumnya sempat tergabung dalam band. Berangkat dari respon pribadinya atas realita dalam masyarakat, album ini hadir dengan lirik yang kritis namun sesekali humoris. Simak penggalan lirik lagu di bawah ini:

Stephanie gemar Andy Warhol
buat video di jalan tol
Mobil lewat
Tronton lewat

Presiden lewat
Prabowo lewat
FPI lewat
MUI lewat
Dosen katakan, “What the hell is this?”
Stephanie bilang, “Ini reality”

(Janson Ranti, “Stephanie Anak Senie”)

Pada penggalan lirik di atas, selain menceritakan kisah Stephanie ingin sukses menjadi seniman, Jason Ranti menggambarkan keadaan sosial politik pada saat lagu itu di buat, tepatnya tahun 2017. Pada tahun tersebut sosok Prabowo Subianto kerap menjadi sorotan. Mantan calon presiden itu kerap diberitakan sebagai oposisi yang juga dekat dengan kaum Islamis, tidak terkecuali Front Pembela Islam (FPI). Selanjutnya FPI sendiri pada tahun tersebut tengah aktif mengadakan serangkaian Aksi Bela Islam usai issue penistaan agama yang dilaksanakan Basuki Tjahaja Purnama (Ahok). Aksi yang seringkali membuat massa memadati jalan tersebut pada akhirnya membuat Ahok terseret ke penjara dan gagal memenangkan Pemilihan Gubernur (Pilgub) DKI Jakarta 2017.

Bagian yang juga tidak kalah penting yaitu adanya aspek-aspek pragmatik berkenaan dengan tindak tutur ilokusi di dalam salah satu lirik lagu dari album “Akibat Pergaulan Blues” diatas. Simak penggalan liriknya di bawah ini:

Terjadi lagi malaikatku, terlambat datang
Kebanyakan dandan, wajahnya mustahil telanjang
Berjam-jam di depan kaca, amat dimuka
Ia yakin penting, bibirnya rasa strawberry

(Jason Ranti, ”Variasi Pink”)

Penggalan lirik di baris pertama merupakan contoh perkataan yang berisikan tindak tutur ilokusi asertif mengeluh dengan verba penanda *terlambat datang*. Pada tuturan ini pengarang mengeluhkan kekasihnya yang terlambat datang saat akan diajak berkenan. Pada baris kedua diketahui bahwa sang kekasih terlalu lama merias diri sampai wajahnya penuh dengan *make up*. Hal itu dibuktikan dalam tuturan *Kebanyakan dandan, wajahnya mustahil telanjang*. Fenomena ini kerap kali terjadi di dalam hubungan sepasang kekasih, di mana antara sang perempuan dan sang lelaki memiliki pandangan yang berbeda. Pada tuturan ini mengambil contoh soal merias diri. Adanya perbedaan pandangan yang tidak dikomunikasikan dengan baik antara pasangan menciptakan tindak tutur dengan fungsi *mengeluh*.

Jason Ranti yang akrab disapa Jeje, merupakan musisi kelahiran Kota Tangerang Selatan, 22 Oktober 1984. Sempat berkarir dalam dua band berbeda sebelumnya, kini ia mapan menjadi solois setelah album pertamanya, "Akibat Pergaulan Blues", tenar di kancah musik indie. Pada album yang rilis di tahun 2017, banyak isu sosial, kultural, dan juga politik yang dibawakan Jeje dalam lirik lagunya. Misalnya pada lagu "Bahaya Komunis", ia menggambarkan isu tentang kondisi masyarakat yang sering kali paranodi jika mendengar paham komunisme dan Partai Komunis Indonesia (PKI). Kemudian pada lagu "Variasi Pink", ia berusaha membicarakan permasalahan perbedaan pandangan yang kerap terjadi dalam hubungan sepasang kekasih dari sudut pandangnya sebagai laki-laki.

Selain itu, jika dunia kesusastraan Indonesia memiliki Eka Kurniawan yang oleh Benedict Anderson (dalam Triyono, 2016) dikatakan pengganti atau The Next Pramoedya Ananta Toer, maka Jason Ranti oleh Paramaesti (2019) dikatakan

sebagai refleksi Iwan Fals di masa muda. Baik Jason Ranti dan Iwan Fals, keduanya pernah mengadakan konser bersama pada 2019 silam.

Berdasarkan uraian sebelumnya diketahui bahwa penelitian berjudul “Tindak Tutur Ilokusi pada Lirik Lagu Album Akibat Pergaulan Blues Karya Jason Ranti” adalah topik menarik untuk dilakukan pengkajian. Pertama, karena penelitian mengenai seputar tindak tutur dalam lirik lagu dapat membantu dalam memahami makna sebuah lagu. Kedua, objek yang dipilih berupa lirik lagu dalam album “Akibat Pergaulan Blues” karya Jason Ranti memiliki tema yang sangat unik (relevan dengan keadaan sosial-kultural masyarakat), kritis, dan juga humoris. Ketiga, gelar Jason Ranti yang oleh beberapa media dan penikmat musik tanah air dikatakan sebagai cerminan Iwan Fals masa muda membuktikan bahwa karya-karyanya memiliki keistimewaan. Keempat, belum adanya penelitian dengan objek serupa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang melatar belakangi permasalahan di atas, peneliti membentuk suatu rumusan masalah antara lain:

- 1) Apa saja jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat pada lirik lagu dalam album “Akibat Pergaulan Blues” karya Jason Ranti?
- 2) Bagaimana latar belakang yang mempengaruhi terciptanya lirik lagu dalam album “Akibat Pergaulan Blues” karya Jason Ranti?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan pada bagian latar belakang serta rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini, yaitu:

- 1) Mendeskripsikan jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam lirik lagu album “Akibat Pergaulan Blues” karya Jason Ranti.
- 2) Mendeskripsikan latar belakang yang mempengaruhi terciptanya lirik lagu pada album “Akibat Pergaulan Blues” karya Jason Ranti.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini, yaitu:

- 1) Secara teoretis, memberikan manfaat dan kegunaan sebagai rujukan dalam penelitian pragmatik, serta meningkatkan pemahaman atas ilmu pragmatik.
- 2) Secara praktis, memberikan rujukan bagi penelitian pragmatik, khususnya dengan objek lirik lagu, berupa deskripsi jenis dan fungsi tindak tutur serta latar belakang sosial yang mempengaruhi terciptakan lirik tersebut.

1.5 Metode Penelitian

Riset berikut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pemilihan pendekatan tersebut berhubungan terhadap tujuan riset berikut agar mampu mendeskripsikan jenis serta fungsi tindak tutur ilokusi yang ada dalam lirik lagu album “Akibat Pergaulan Blues” karya Jason Ranti.

Pendekatan kualitatif identik dengan penjabaran menggunakan kata-kata secara mendetail. Metode ini mengkaji sebuah temuan data, dalam hal ini fenomena

bahasa, sesuai dengan pendekatan teoretisnya yaitu pragmatik kajian tindak tutur. Kemudian data tersebut disajikan secara langsung sesuai dengan penggunaannya. Sedangkan “deskriptif” merujuk pada data yang dihimpun didalam riset bahasa, yaitu kata-kata tersebut (Zaim, 2014: 13-14).

Menurut Moloeng (dalam Zaim, 2014: 13) penggunaan pendekatan kualitatif pada riset bahasa dinilai sangat peka serta lebih bisa menempatkan dirinya dengan banyaknya penajaman pengaruh bersama serta terhadap pola-pola nilai yang akan dijumpai. Metode yang dipergunakan terbagi atas 3 tahapan yakni: pengumpulan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis data.

1.5.1 Pengumpulan Data

Data pada riset berikut yaitu tuturan berupa lirik lagu yang terdapat dalam album “Akibat Pergaulan Blues” (2017) karya Jason Ranti. Sumber data pada riset berikut yaitu album “Akibat Pergaulan Blues” yang terdiri dari sebelas lagu yaitu: Stephanie Anak Senie, Lagu yang Problematik, Anggurman, Akibat Pergaulan Blues, Kau yang Cari, Variasi Pink, Bahaya Komunis, Kisah Tusuk Belakang dari Tegal Rotan, Pulang ke Rahim Ibunya, Suci Maksimal, Doa Sejuta Umat.

Proses mengumpulkan data dalam riset berikut mempergunakan metode simak. Metode tersebut sama halnya dengan observasi pada disiplin ilmu lain, hanya saja fokusnya di ranah penelitian bahasa. Menurut Zaim (2014: 89) pada praktiknya, metode simak memiliki beberapa bentuk teknik menyesuaikan terhadap media yang dipergunakan, misalnya: kegiatan melakukan penyadapan, terjadinya suatu interaksi, kegiatan perekaman, ataupun kegiatan melakukan pencatatan.

Sedangkan berdasarkan tahapannya, teknik ini dibagi menjadi dua, yakni: teknik dasar (Teknik Sadap) serta teknik lanjutan (Simak Libat Cakap, serta Simak Bebas Libat Cakap).

Peneliti akan mempergunakan metode simak serta teknik catat. Metode simak yang dipergunakan yaitu teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Metode tersebut dipilih karena disaat kegiatan menyimak periset tidak wajib ikut serta dan terlibat langsung disaat peristiwa tutur, yaitu dengan menyimak lirik-lirik yang terdapat dalam lagu dan Album “Akibat Pergaulan Blues” karya Jason Ranti dengan teknik catat.

Dibawah ini hendak disampaikan, tahap-tahap yang dapat dipergunakan pada saat proses pengumpulan data.

- 1) Tahap pertama, peneliti menerapkan metode simak. Pada tahap ini yang digunakan SBLC, sehingga peneliti tidak terlibat langsung. Peneliti akan menyimak lirik lagu dalam album “Akibat Pergaulan Blues” karya Jason Ranti, melalui referensi yang sudah ada.
- 2) Tahap kedua, peneliti mendengarkan kembali setiap lagu dalam album “Akibat Pergaulan Blues” karya Jason Ranti. Kegiatan ini guna mencocokkan kembali lirik lagu yang sudah ditemukan dari sumber yang sudah ada.
- 3) Tahap ketiga, peneliti melakukan teknik catat. Pada tahap ini peneliti mencatat data tuturan dalam lirik lagu yang mengandung tindak tutur ilokusi.

1.5.2 Analisis Data

Analisis data yaitu tahap periset disaat memegang secara langsung permasalahan menurut data yang ditemukan. Berdasarkan Sudaryanto (2015: 7) memegang dapat berupa aksi atau kegiatan observasi yang akan di ikuti dengan “membedah” ataupun penguraian permasalahan yang ditemukan dalam data. Proses analisis dilakukan sampai peneliti telah menemukan hasil atau kaidah dari penelitiannya. Kegiatan analisis data bisa berhenti apabila periset menemui aturan-aturan ataupun doktrin yang berhubungan terhadap sasaran yang dijadikan permasalahan dalam penelitian (Sudaryanto, 2015: 7).

Berdasarkan pendapat dari Sudaryanto (2015: 15-18), metode padan merupakan metode yang dipergunakan agar dapat menetapkan identitas satuan lingual tertentu yang menggunakan alat penentu diluar bahasa terkait. Metode padan selanjutnya terbagi menjadi 5 jenis berdasarkan alat penentunya, yakni referensial, fonetis artikulatoris, translasional, ortografis, serta pragmatis.

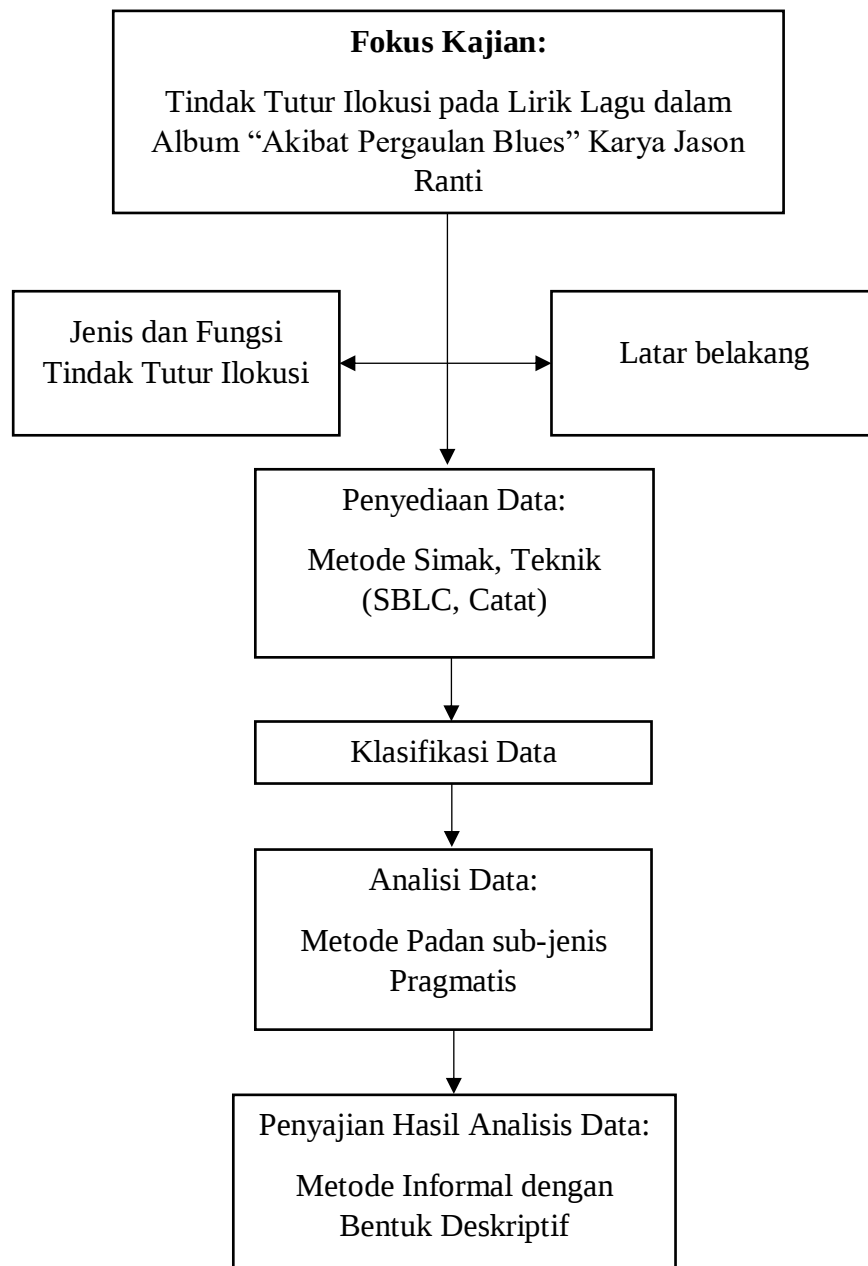
Sudaryanto (2015: 25-26) mengatakan bahwa usai menentukan metode yang akan digunakan dalam penelitain, perlu adanya pemilihan teknik sebagai perwujudan nyata dari metode yang sebelumnya masih bersifat abstrak. Teknik-teknik metode padan sendiri dibagi menjadi dua, yakni: teknik dasar serta teknik lanjutan. Teknik dasar merupakan teknik pilah unsur penentu ataupun teknik PUP dengan menggunakan peralatan yang daya pilah bersifat mental yang dimiliki peneliti.

Pada penelitian ini akan mempergunakan metode padan sub-jenis pragmatis dan mempergunakan teknik PUP daya pilah pragmatis. Pemilihan metode dan teknik ini sejalan dengan tujuan penelitian untuk mengkaji dan mengklasifikasikan jenis serta fungsi tindak tutur ilokusi yang ditemui pada lirik lagu album “Akibat Pergaulan Blues” karya Jason Ranti.

1.5.3 Penyajian Hasil Analisis Data

Pada riset berikut hasil analisis data akan tersajikan secara informal. Definisi penyajian informal menurut Sudaryanto (2015: 241) yaitu perumusan dengan mempergunakan kata-kata biasa. Hasil dari riset berikut ditampilkan dengan bentuk deskripsi yang menggambarkan temuan penulis setelah melakukan analisis. Pemilihan metode infotmal bertujuan agar hasil analisis dapat disajikan secara mendetail dan terperinci sesuai dengan klasifikasi yang telah dilakukan. Selain itu data hasil analisis disajikan merujuk pada tiga rumusan masalah pada riset berikut.

Perhatikan kerangka pikir berikut ini!



1.6 Sistematika Penulisan

Selain tepat dalam menentukan data dan teori, penelitian yang baik tentu harus disajikan dengan terstruktur dan sistematis. Dalam penelitian ini, peneliti membagi sistematika penulisan menjadi empat tahap, yaitu:

- | | |
|---------|--|
| BAB I | Pendahuluan. Bab ini terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, serta sistematika penulisan. |
| BAB II | Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori. Bab ini terdiri atas Tinjauan Pustaka berbentuk penelitian terdahulu yang relevan terhadap topik berikut serta kerangka teori sebagai pisau analisis. |
| BAB III | Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Lirik Lagu dalam Album “Akibat Pegaulan Blues” Karya Jason Ranti. |
| BAB IV | Penutup. Bab ini terdiri atas simpulan dan saran |

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Sebuah riset tentu bertujuan untuk menyajikan informasi terbaru yang bermanfaat. Hal tersebut dapat dicapai melalui penelitian yang baru dengan objek yang juga baru diteliti. Selain itu penelitian yang baik adalah hasil kerja keras penulis, bukan hasil saduran dari penelitian terdahulu karena merupakan tindakan plagiasi. Dalam usaha memenuhi dua ketentuan tersebut, diperlukan untuk mencantumkan sebagian riset sebelumnya dimana riset tersebut berhubungan dengan topik yang akan peneliti angkat.

Berdasarkan relevansi topik permasalahannya, penulis menemukan enam riset sebelumnya yang relevan sebagai tinjauan pustaka pada riset berikut.

Riset pertama yakni dilakukan oleh Giyanti dkk (2019) meneliti “Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu Album Monokrom Karya Muhammad Tulus Rusdy”. Pada riset ini, penulis berusaha menggambarkan struktur fenomena tindak tutur ilokusi yang ditemui pada lirik lagu. Adapun lirik lagu yang digunakan sebagai data yaitu lirik lagu pada album Monokrom karya Muhammad Tulus Rusdy. Tujuannya agar pesan komunikatif dalam sebuah lagu dapat diketahui maknanya oleh penikmat musik.

Riset berikut mempergunakan pendekatan teoretis pragmatik dengan metode deskriptif kualitatif yang bertumpu pada tiga aspek, yakni: pengumpulan

data, analisis data, serta penyajian data. Teknik dalam mengumpulkan data mempergunakan metode simak serta catat. Tahap-tahap riset berikut terbagi dari: (1) menghimpun data yang berbentuk lirik lagu didalam album monokrom (2) dicatat, dihimpun, serta diseleksi lirik yang sudah terkumpul menyesuaikan dengan bentuk tindak tutur ilokusi dalam kajian pragmatik (4) mendeskripsi serta menganalisis data, serta (5) mengambil kesimpulan dari hasil analisis.

Hasil penelitian bertajuk “Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu Album Monokrom Karya Muhammad Tulus Rusdy” adalah ditemukannya 96 data yang diklasifikasikan sebagai bentuk tindak tutur ilokusi, diantaranya: (1) tindak tutur asertif yakni: memberitahukan, menyatakan, mengeluh, menuntut, dan menyarankan. (2) tindak tutur direktif yakni: meminta, memohon, menasehati, memerintah. (3) tindak tutur deklaratif yakni: menamai. (4) tindak tutur ekspresif yakni memuji dan berterimakasih. (5) tindak tutur komisif yakni berjanji.

Kedua, Alvira (2019) meneliti “Tindak Tutur Ilokusi pada Lirik Lagu Band Dewa”. Pada riset berikut, penulis bermaksud agar dapat menggambarkan jenis tindak tutur yang sangat berpengaruh pada suatu lirik lagu. Adapun lirik lagu yang dipergunakan untuk objek penelitian adalah lirik lagu pada dua album band Dewa.

Penelitian berbentuk deskriptif kualitatif ini menggunakan 20 lirik lagu dari band Dewa sebagai sumber data. Pada saat proses pengumpulan datanya peneliti mempergunakan metode simak dan teknik catat. Melalui metode ini peneliti kemudian akan mengamati data dengan cara menyimaknya langsung data yang terdapat dalam lirik lagu. Kemudian teknik catat digunakan peneliti untuk

menganalisis data-data yang berbentuk tindak tutur serta mencari tindak tutur yang sangat dominan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik. Pada tahap analisis data, penulis terdapat beberapa aspek yang menjadi pertimbangan, yakni penutur serta lawan tutur, konteks tuturan, tujuan tuturan, tuturan sebagai bentuk tindakan ataupun aktivitas serta tuturan sebagai produk yang berisi dalam lirik lagu band Dewa serta tindak tutur yang begitu menonjol. Hasil yang didapatkan dalam analisis tersebut dibagi menjadi dua poin, yaitu: Pertama, mengenai jenis tindak tutur pada lirik lagu band Dewa tersusun dari Tindak Tutur Representatif, Tindak Tutur Direktif, Tindak Tutur Ekspresif, Tindak Tutur Komisif dan Tindak Tutur Deklarasi dan disetiap tindak tutur memiliki verba. Kedua berbentuk gambaran mengenai tindak tutur yang begitu menonjol yang ada pada lirik lagu band Dewa yakni Tindak Tutur Representatif.

Ketiga, Oktavia (2019) meneliti “Tindak Tutur Perlokusi dalam Album Lirik Lagu Iwan Fals: Relevansinya terhadap Pembentukan Karakter”. Pada riset berikut, memiliki tujuan agar dapat mendeskripsikan bentuk klasifikasi tindak tutur perlokusi dalam lirik lagu dan menarik relevansi atas pembentukan karakter. Adapun lirik lagu yang dipergunakan sebagai sasaran yaitu beberapa lirik lagu pilihan Iwan Fals.

Penelitian ini berbentuk deskriptif kualitatif dan menggunakan pendekatan teoretis pragmatik. Metode yang dipergunakan pada riset berikut yaitu metode

simak. Nantinya akan mempergunakan tiga teknik, yakni: teknik sadap, teknik catat, dan teknik lanjutan metode simak.

Hasil penelitian bertajuk “Tindak Tutur Perlokusi dalam Album Lirik Lagu Iwan Fals: Relevansinya terhadap Pembentukan Karakter” berikut yaitu: ditemukannya tiga puluh data yang klasifikasikan kedalam tindak tutur perlokusi dan melahirkan sepuluh relevansi dalam membentuk pendidikan karakter seseorang dengan album milik Iwan Fals.

Keempat, Fitriana (2019) meneliti “Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu Religi Haddad Alwi Assegaf”. Pada penelitian ini, penulis memiliki tujuan agar dapat menjumpai jenis-jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi. Adapun sumber data riset berikut diambil dari 3 album religi ciptaan Haddad Alwi Assegaf, yang berjudul Muhammad Nabiku, Kidung Cinta untuk Ayah Bunda, dan Pelangi Cinta untuk Sang Nabi. Riset berikut berbentuk deskriptif kualitatif dengan pendekatan teoritis pragmatik. Metode pengumpulan datanya mempergunakan metode simak dan teknik catat.

Hasil riset yang bertajuk “Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu Religi Haddad Alwi Assegaf” ini, yaitu ditemukannya data yang menunjukkan jenis-jenis tindak tutur ilokusi, yakni: (1) tindak tutur ilokusi asertif dengan fungsi mengakui, (2) tindak tutur ilokusi direktif dengan fungsi meminta serta menasihati, (3) tindak tutur ilokusi ekspresif dengan fungsi berterima kasih serta memuji, (4) tindak tutur ilokusi komisif dengan fungsi berdoa, dan (5) tindak tutur ilokusi

deklaratif dengan fungsi melarang. Tindak tutur ilokusi yang paling dominan adalah tindak tutur ilokusi derektif.

Kelima, Lestari (2019) meneliti “Tindak Tutur Ekspresif pada Lirik Lagu Nasional”. Riset berikut memiliki tujuan agar dapat menggambarkan wujud tindak tutur ekspresif serta strategi tindak tutur dalam lirik lagu nasional. Adapun sumber data riset berikut yaitu lirik lagu nasional.

Riset berikut berbentuk deskriptif kualitatif. dengan metode pengumpulan datanya mempergunakan metode simak serta teknik catat dengan menyimak lirik lagu Nasional per bait dan mencatat tuturan yang berisi tindak tutur ekspresif.

Hasil riset bertajuk “Tindak Tutur Ekspresif pada Lirik Lagu Nasional” ini, yaitu ditemukannya bentuk tindak tutur ekspresif, yakni (1) tindak tutur ekspresif memuji (52%), (2) tindak tutur ekspresif kesenangan serta mengucapkan terimakasih (12%), (3) tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat (8%), (4) tindak tutur ekspresif mengucapkan kata selamat (16%). Strategi tindak tutur yang ditemukan dalam riset berikut yaitu strategi tindak tutur langsung.

Keenam, Maulina (2013) meneliti “Tindak Tutur Lokusi dan Ilokusi dalam Lirik Lagu Ciptaan Goro Matsui (Kajian Pragmatik)”. Riset berikut memiliki tujuan agar dapat menggambarkan mendeskripsikan bentuk tindak tutur lokusi dan ilokusi yang menyatakan kesedihan dalam lirik lagu hasil ciptaan Goro Matsui. Adapun sumber data yang dipergunakan berwujud lirik lagu hasil ciptaan Goro Matsui yang di nyanyikan oleh Anzenchitai Band yakni *Friend*, *Hohoemi Ni Kanpai*, *Ikanaide*, *I Love You Kara Hajimeyou*, dan *Aoi Hitomi No Eris*.

Penelitian ini berbentuk deskriptif kualitatif. Pada saat melakukan analisis data, penulis mengkajinya secara kontekstual dengan cara mengelompokkan kedalam makna implisit serta makna eksplisit.

Hasil dari penelitian bertajuk “Tindak Tutur Lokusi dan Ilokusi dalam Lirik Lagu Ciptaan Goro Matsui (Kajian Pragmatik)” berikut, yaitu ditemukannya beberapa jenis tindak tutur ilokusi, yakni: representatif diantaranya menyatakan, melaporkan, mengakui, menyebutkan, menunjukkan; direktif diantaranya meminta, menyuruh, memohon; komisif diantaranya menyatakan kesanggupan, berjanji; deklaratif meliputi memutuskan, melarang; serta ekspresif menyalahkan.

2.2 Landasan Teori

Peneliti yang baik tentu mengetahui ranah penelitian, baik objek hingga pemilihan teori yang hendak dipergunakan. Pada penelitian dengan objek lirik lagu ini, data yang ditemukan berupa tuturan. Ilmu pragmatik dipilih dengan berfokus pada pengungkapan jenis tindak tutur ilokusi di dalamnya.

2.2.1 Pragmatik

Pada bagian latar belakang sempat disinggung mengenai pragmatik. Ilmu ini termasuk dalam kajian linguistik makro yang ranah kajiannya berfokus pada faktor eksternal yang memengaruhi bahasa. Menurut Levinson (dalam Yusri, 2016: 1), pragmatik adalah pengkajian atas seluruh relasi antara bahasa serta konteks yang digramatik kalisasikan ataupun di tandai pada struktur bahasa. Kemudian diperjelas oleh Yusri (2016: 1), jika pragmatik merupakan analisis bahasa yang menganalisis

relasi antara tanda, makna, dan konteks. Hadirnya konteks secara dalam tuturan membuat pragmatik berbeda dengan ilmu bahasa strukturalis.

Wijana (1996: 2) berkata jika pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mengkaji suatu susunan secara eksternal, yaitu bagaimanakah satuan kebahasaan dipergunakan pada saat kita berkomunikasi. Selain berfokus pada makna dan konteks bahasa, faktor lain yang membuat bahasa dikaji di dalam ranah pragmatik adalah penggunaan bahasa tersebut sebagai media komunikasi.

Pendapat di atas kemudian dipertegas oleh Yule (2006: 3) yang mengatakan jika pragmatik merupakan penelitian mengenai maksud penutur, penelitian berikut meneliti maksud dari apa yang dilontarkan oleh si penutur (peneliti), kemudian ditafsirkan si pendengar (ataupun pembacanya). Tuturan yang diujarkan dan diterima oleh lawan tutur ini menjadi objek kajian pragmatik, yang kemudian dilakukan analisis untuk mengetahui maksud tuturan tersebut. Pendapat Rahardi (2003: 16) menjelaskan jika ilmu pragmatik sebenarnya mempelajari tentang maksud penutur didalam konteks situasi serta lingkungan sosial budaya.

Tarigan (2015: 34) menjelaskan jika pragmatik adalah pengkajian dasar tentang bagaimanakah suatu konteks berpegaruh terhadap penafsiran kalimat. Hal itu dikenal juga sebagai tindak tutur ataupun tindak ujar (*speech acts*). Tindak tutur ini yaitu unsur pragmatik yang mengimplikasikan penutur, mitra tutur, serta tuturannya. Dalam penelitian ini, lirik lagu diasosiasikan sebagai tuturan yang dituturkan oleh pengarang dan pendengar diasosiasikan sebagai mitra tuturnya.

Berdasarkan penjelasan diatas bisa diambil kesimpulan jika pragmatik adalah studi kebahasaan yang mempelajari maksud suatu tuturan yang merujuk kepada unsur eksternal bahasa, yaitu konteks, situasi serta lingkungan ketika tuturan tersebut diujarkan. Selanjutnya, situasi tutur menjadi aspek yang perlu diperhatikan dalam ranah kajian pragmatik. Tuturan yang diujarkan penutur merupakan akibat dari adanya situasi tutur. Dalam proses analisis nantinya maksud tuturan dapat diketahui selain melalui konteks, juga mengamati situasi tuturnya.

Menurut Leech (dalam Kurniawan & Raharjo, 2018: 15) terdapat lima aspek yang mempengaruhi situasi tutur, yakni:

1) Penutur dan mitra tutur

Pengertian penutur yaitu seseorang yang menyampaikan tuturan, jika mitra tutur merupakan seseorang yang menerima atau dijadikan sasaran tuturan. Pada saat berkomunikasi, peran penyampai tuturan serta peran penerima tuturan bisa saling berubah, menyesuaikan siapa yang berbicara. Penutur dan mitra tutur juga memiliki beberapa bagian yang saling berhubungan, yakni umur, latar belakang sosial ekonomi, gender, tingkat pendidikan, dan lain-lain.

2) Konteks sebuah tuturan

Sebelumnya telah dijelaskan pengertian seputar konteks. Pada bagian ini, konteks sebuah tuturan dipahami selaku bagian yang memiliki sangkut paut terhadap lingkungan fisik serta sosial suatu tuturan. Konteks adalah latar belakang wawasan (*background knowledge*) si penutur serta mitra tutur yang dimiliki dan disetujui bersama. Hal itu mendukung interpretasi mitra tutur guna memahami maksud dari tuturan si penutur.

3) Tujuan sebuah tuturan

Tujuan maknanya sedikit berbeda dengan maksud. Posisi tujuan dikatakan lebih netral karena tidak memposisikan penutur secara sadar untuk melakukan kemauannya. Pada situasi tutur ditemukan maksud di dalam tuturan, baik si penutur atau mitra tutur yang dapat saling bertukar tutur pula. Peristiwa tutur tersebut nantinya dapat mengarah kepada objek tertentu.

4) Tuturan sebagai bentuk Tindakan

Aspek ini ingin menjelaskan bahwa hadirnya sebuah tuturan dapat diartikan sebagai tindakan. Hal ini dikarenakan adanya aspek-aspek sebelumnya seperti mitra tutur, konteks, visi misi yang hendak dicapai membuat tuturan bisa menimbulkan efek sebagaimana tindakan fisik lainnya. Dikatakan pula bawah aspek ini berhubungan dengan performansi verbal yang dapat terjadi pada mitra tutur serta situasi tertentu

5) Tuturan sebagai produk tindakan verbal

Selain sebagai tindakan, adanya aspek ini mengembalikan hakikat tuturan, yaitu sebagai produk dari linguistik, yang dapat dianalisis aspek kebahasaannya.

2.2.1.1 Tindak Tutur

Tindak tutur yaitu suatu kegiatan melakukan sesuatu namun dengan alat verba (mulut), dikenal juga sebagai bertutur atau berbicara. Kegiatan itu dilatarbelakangi adanya maksud si penutur guna mencapai orientasi tujuan tertentu. Berdasarkan Pendapat Yule (2006: 82), tindak tutur merupakan tindakan yang

didatangkan dari setiap tuturan. Sama halnya dengan tindakan fisik, seperti: kedipan mata, lambaian tangan, dan kaki menendang.

Tindak tutur menjadi indikasi perorangan yang sifatnya psikologis serta kelangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur disaat menumpai kondisi tertentu. Berdasarkan dua opini diatas bisa dipahami jika proses inti dari proses komunikasi adalah tindak tutur, yakni kegiatan penutur serta mitra tutur saling melemparkan tuturan. Masing-masing tuturan tersebut membawa maksud yang ditujukan pada tujuan tertentu (Chaer & Agustina 2004: 50).

2.2.1.2 Jenis Jenis Tindak Tutur

Scarle (dalam Wijana, 1996: 17) mengemukakan jika ada 3 jenis tindakan yang bisa dihasilkan, yaitu tindak tutur lokusi (*locutionary act*), tindak tutur ilokusi (*illocutionary act*), dan tindak tutur perlokusi (*perlocutionary act*). Tindak tutur ilokusi muncul melalui penekanan/penegasan pada sisi komunikatif tuturan. Suatu tuturan, bukan hanya memiliki fungsi guna menyampaikan informasi, bisa pula berguna agar dapat melaksanakan suatu hal. Tindak tutur ilokusi dikenal juga *the act of doing something*. Maka dipahami, tindak tutur ilokusi yaitu tuturan yang tujuan serta fungsinya mengatakan sesuatu yang bertujuan untuk melakukan sesuatu. Perhatikan contoh berikut.

(5) Ujian sudah dekat

(6) Rambutmu sudah Panjang

Kalimat (5) jika dituturkan oleh seseorang ayah pada lawan tuturnya (anak) bisa berguna sebagai upaya menasihati anaknya agar tidak banyak menghabiskan

waktu untuk bermain. Bila kalimat (5) ini diucapkan oleh guru kepada lawan tuturnya (murid) dapat berfungsi sebagai pemberi peringatan agar para murid bersiap-siap untuk menghadapi ujian. Kemudian kalimat (6) jika dituturkan oleh seseorang lelaki kepada kekasihnya, kemungkinan berguna untuk memuji atau pernyataan mengagumi akan indah rambutnya. Namun, apabila kalimat (6) tersebut dikatakan seorang ibu pada anak bungsunya. Kalimat tersebut akan berfungsi sebagai sindiran agar si anak segera memotong kukunya yang panjang itu.

Merujuk pada penjelasan diatas bisa dipahami jika tindakan ilokusi cukup sulit untuk diidentifikasi sebab terlebih dahulu wajib untuk memperhitungkan siapakah penutur serta siapakah lawan tuturnya, kapan serta dimanakan tindakan tutur tersebut berlangsung, serta yang lainnya. Maka, tindak tutur ilokusi adalah aspek central didalam mengetahui tindak tutur (Wijana dan Rohmadi, 2009: 22-23).

Searle (dalam Kurniawan & Raharjo, 2018: 27-28) mengategorikan tindak tutur ilokusi menjadi 5 bagian, yaitu:

A. Asertif

Tindak tutur asertif ini disebut juga tindak tutur ilokusi representatif. Tindak tutur ini berhubungan dengan kebenaran didalam tuturan yang di tuturkan oleh penuturnya. Tuturan yang masuk dalam tindak tutur ilokusi asertif ini adalah yang berisikan verba menyatakan, memberitahukan, menyarankan, membanggakan, mengeluh, menuntut, melaporkan. Contohnya, “Aku sudah melunasi tagihan listrik”. Kalimat diatas dikatakan sebagai tindak tutur asertif sebab si ‘Aku’ sebagai penutur memiliki keterikatan dengan kebenaran

tuturannya. Si 'Aku' bertanggung jawab atas tuturan bahwa ia telah melunasi tagihan listrik. Kebenaran dari tuturannya dapat dibuktikan apakah listrik tersebut masih menyala dengan normal, atau ternyata diputus oleh pihak PLN.

B. Direktif

Tindak tutur direktif berikut berorientasi agar dapat mendatangkan akibat melalui tindakan mitra tutur. Tindak tutur direktif dilaksanakan si penutur dengan tujuan supaya mitra tutur melaksanakan kegiatan yang dijelaskan seperti yang ada pada tuturan yang dikatakan penutur ataupun meminta mitra tutur untuk menalakan suatu hal sesudah tuturan tersebut diujarkan. Tuturan yang masuk dalam tindak tutur ilokusi direktif ini adalah yang berisikan verba memesan, memerintahkan, memohon, meminta, menyarankan, menganjurkan, menasihatkan dan menentang. Contohnya, "Jangan menangis lagi". Kalimat tersebut dikatakan sebagai tindak tutur ilokusi direktif memerintahkan ssebab si penutur bermaksud supaya mitra tuturnya melaksanakan apa yang dituturkannya, dalam hal ini pentur memerintahkan mitra tutur untuk berhenti menangis.

C. Komisif

Tindak tutur komisif berorientasi untuk menimbulkan efek pada penutur agar melakukan sesuatu. Tindak tutur ini adalah tindak tutur yang bertujuan guna mengikat si penutur atas sebuah tindakan yang dilaksanakan dimasa yang akan datang serta melakuka seluruh hal yang dijelaskan pada tuturan. Selain itu tindak tutur berikut juga lebih berfokus pada kepentingan mitra tutur, berbeda dengan dua jenis tindak tutur ilokusi sebelumnya yang berfokus pada

kepentingan si penutur. Tuturan yang masuk kedalam tindak tutur ilokusi komisif ini yaitu berisikan verba menjanjikan, bersumpah, menawari. Contohnya, “Kalau boleh, besok aku akan menjemputmu”. Kalimat tersebut dikatakan sebagai tindak tutur komisif menjanjikan karena si penutur menawarkan bantuan untuk menjemputnya esok hari. Adanya tuturan yang dimaksudkan untuk memberikan bantuan berupa menjemput ini mengikat penutur agar melakukan tindakan tersebut di esok harinya.

D. Ekspresif

Tindak tutur ekspresif bersifat psikologis dari penuturnya. Tindak tutur ini secara umum memiliki maksud untuk mengungkapkan perasaan si penutur. Selain itu tindak tutur ini juga dikatakan sebagai bahan pertimbangan dari beberapa penjelasan yang telah dijelaskan dalam tuturan untuk mengekspresikan perilaku psikologi si penutur terhadap sebuah kondisi. Tuturan yang tergolong kedalam tindak tutur ilokusi ekspresif yaitu tuturan yang berisikan verba ucapan terima kasih, ucapan selamat, memaafkan, mengampuni, menyalahkan, memuji, mengucapkan berdukacita, serta lainnya. Contohnya, “Lulus dengan predikat cumlaude, kamu hebat sekali”. Kalimat diatas dinyatakan sebagai tindak tutur ilokusi ekspresif memuji sebab si penutur berusaha menyanjung mitra tuturnya. Tuturan ini sebagai bentuk memuji si penutur atas prestasi mitra tuturnya mendapatkan gelar cumlaude di akhir studinya.

E. Deklaratif

Tindak tutur ini didefinisikan sebagai jenis tuturan yang bersifat nyata. Hal itu dikarenakan apabila performansinya berhasil, tindak tutur ini dapat mengakibatkan interelasi yang baik antara isi tuturan dan realitas yang ada. Lebih jelas lagi, tindak tutur ilokusi deklaratif bermaksud guna menemukan sebuah hal yang baru (status, keadaan, serta lainnya) sesuai tuturan penuturnya. Tuturan yang masuk kedalam tindak tutur ilokusi deklaratif berikut yaitu berisikan verba menyerahkan diri, memecat, membebaskan, menamai, mengucilkan, mengangkat, menunjuk, menentukan, menjatuhkan hukuman, memvonis, melarang, mengizinkan, membatalkan serta lainnya. Contohnya, “Besok kita tidak jadi jalan-jalan”. Kalimat diatas bisa dikatakan sebagai tindak tutur ilokusi direktif membatalkan sebab dari tuturan itu terjadi keadaan baru. Adanya pembatalan tersebut membuat rencana esok hari si penutur dan mitra tutur, yang seharusnya jalan-jalan, menjadi dibatalkan.

2.2.1.3 Peristiwa Tutur

Chaer dan Leonie Agustine (2004: 61) mengartikan peristiwa tutur (*speech event*) sebagai keadaan terlaksananya interaksi linguistik didalam satu wujud tuturan ataupun lebih yang mengikutsertakan kedua belah pihak, yakni petutur serta lawan tutur, dengan satu pokok tuturan dalam waktu, tempat serta kondisi tertentu. Contohnya: hubungan antar guru serta murid diruang kelas dalam kurun waktu tertentu yang mempergunakan Bahasa sebagai media untuk berkomunikasi. Maka dari itu, hal tutur bisa terjadi dimanapun, kapanpun, serta dalam bentuk komunikasi

apa pun. Seperti halnya komunikasi yang tercipta saat mendengarkan lirik di dalam alunan lagu.

Berdasarkan penjelasan dan contoh di atas dapat diketahui bahwa ada beberapa komponen yang membuat interaksi dikatakan sebagai peristiwa tutur. Komponen itu antara lain: (1) adanya partisipan (penutur/petutur), (2) satuan pokok tuturan, (3) waktu, (4) tempat, serta (5) kondisi. Sejalan dengan pendapat Hymes yang menyebutkan jika peristiwa tutur dapat dikategorikan berdasarkan 8 komponen yang saling berhubungan. Komponen tersebut apabila huruf pertamanya disusun menjadi akronim SPEAKING. S mewakili *setting and scene*, P mewakili *Participants*, E mewakili *ends*, A mewakili *act sequences*, K mewakili *key*, I mewakili *instrumentalities*, N mewakili *norm of interaction and interpretation*, G mewakili *genres*. Berikut penjelasan teori SPEAKING menurut Chaer dan Agustina (2004: 48-49):

A. *Setting and Scene*

Setting and Scene merupakan bagian yang berhubungan dengan latar tempat, waktu, serta kondisi di suatu tuturan. Menurut Mulyana (2005: 23) berpendapat bahwa *setting* atau latar adalah aspek yang bersifat fisik karena mencakup tempat dan waktu saat tuturan tersebut diujarkan, sedangkan *scene* adalah latar yang bersifat psikis karena merujuk pada suasana psikologis yang saat peristiwa tutur terjadi.

Scene dapat dipahami sebagai situasi. Contohnya: seseorang yang berbicara di stadion saat tengah digelar pertandingan sepak bola tentunya berbeda dengan berbicara di perpustakaan. Saat di stadion kita dapat berbicara

dengan lantang dan keras agar terdengar jelas, namun di perpustakaan kita harus memelankan suara. *Setting and scene* yang dipahami sebagai latar dan situasi, juga dapat juga menjelaskan aspek lain seperti latar belakang sosial, ekonomi, serta politik yang menjadi pendukung berlangsungnya peristiwa tutur.

B. *Participants*

Participants merupakan bagian yang berhubungan terhadap penutur serta lawan tutur di suatu tuturan. Komponen ini dapat meliputi pembicara dengan pendengar, komunikator dengan komunikan, ataupun penyapa dengan pesapa. Partisipan juga dapat berupa satu tokoh dengan tokoh lainnya jika peristiwa tersebut terjadi dalam bentuk teks.

C. *Ends*

Ends merupakan bagian yang berhubungan terhadap maksud serta tujuan tuturan diujarkan. Pada sebuah peristiwa tutur tujuan setiap partisipan bisa saja berbeda. Contohnya: di ruang pengadilan maksud dan tujuan utamanya adalah menyelesaikan kasus yang disidangkan, namun jaksa memiliki tujuan untuk membuktikan kesalahan yang dilakukan terdakwa, sedangkan pembela juga memiliki tujuan sendiri untuk membuktikan terdakwa tidak bersalah. Untuk mengetahui maksud dan tujuan ini kita dapat melihat kembali dua aspek sebelumnya, yaitu *setting and scene* dan *participant*. Berbekal partisipan dan latar belakang dari tuturan saat diujarkan itu, maksud dan tujuan dapat lebih mudah diketahui dan dipahami.

D. *Act Sequences*

Act Sequences merupakan bagian yang berhubungan terhadap bentuk serta kandungan suatu tuturan. Komponen ini meliputi kata-kata yang dipergunakan, bagaimanakah penggunaannya, serta hubungan antara apa yang hendak dikatakan terhadap tema pembicaraan. Contohnya wujud dan isi tuturan yang diujarkan saat kuliah umum, saat percakapan di jalan, serta saat pesta tentu memiliki perbedaan.

E. *Key*

Key merupakan bagian yang berkaitan dengan cara atau nada saat tuturan itu diujarkan. Suatu tuturan dalam ujaran bisa saja dikatakan dengan senang hati, serius, singkat, keras, tinggi, sedih, merendahkan, serta lainnya. Aspek berikut bisa ditemui apabila kita mengamati gerak tubuh sebagai isyarat.

F. *Instrumentalities*

Instrumentalities merupakan bagian yang berhubungan terhadap jalur bahasa yang dipergunakan saat tuturan itu diujarkan, seperti jalur lisan atau tulisan, langsung atau tidak langsung (via telepon, sms, dan lainnya). Komponen ini juga mencakup kode ujaran yang dipergunakan misalnya bahasa, dialek, fragam, ataupun register.

G. *Norm of Interaction and Interpretation*

Norm of interaction and interpretation merupakan bagian yang berkaitan dengan norma interaksi dan intepretasi saat tuturan diujarkan. Contohnya dalam percakapan bagaimana partisipan bertanya, memberikan intrupsi, dan lainnya.

H. *Genres*

Genres merupakan bagian yang berhubungan terhadap jenis serta bentuk penyampaian tuturan dalam suatu ujaran.

Pada penelitian ini, komponen SPEAKING berguna untuk menjelaskan peristiwa tutur dalam lirik lagu untuk mengetahui latar belakang yang mempengaruhi penciptaannya, khususnya jika mengacu pada aspek *setting and scene* dan *ends*.

2.2.2 *Lirik Lagu*

Saat ini, umumnya sebuah lagu terdiri dari vokal dan instrumen musik. Paeake (dalam Pailaha, 2015: 3) menjelaskan jika lagu merupakan sebuah komposisi bunyi-bunyian, dapat berupa vokal dengan instrumental atau tanpa diiringi musik instrumen. Adanya komposisi vokal itulah yang merupakan bentuk dari lirik lagu.

Strainer dan Barett (dalam Pailaha, 2015: 3) mengemukakan jika lirik merupakan beberapa kata dari lagu. Nam lain dari ‘lirik’ menurutnya merujuk pada sekumpulan kata-kata dalam sebuah lagu yang membentuk makna yang hendak disampaikan oleh penyanyi atau pengarangnya.

Lagu merupakan perwujudan ekspresi si pengarangnya. Menurut Amin (2020: 313) bentuk kreativitas penggunaan bahasa yaitu terdapat penggunaan gaya bahasa didalam lirik lagu. Jika dilihat dari kepekatan bahasanya, lirik lagu hakikatnya sama seperti sebuah puisi. Selayaknya puisi, lirik lagu juga merupakan ekspresi dan curahan hati pengarangnya. Hal itu membuat adanya sebuah pesan,

atau dalam karya sastra dikenal sebagai amanat, yang terkandung dari dalam lirik lagu.

Pada umumnya tema dalam lirik lagu yang membuat pendengar dapat memahami pesan pengarang di dalam isi lagu tersebut. Hal itu karena menurut Noor (2015: 157) tema adalah gagasan sebuah karya yang berada di benak pengarang, biasanya bermula dari suatu masalah. Masalah tersebut dapat berangkat dari topik seputar asmara, persahabatan, kehidupan sosial, ataupun kritik. Kemudian instrumen yang dipadukan dengan komposisi lirik dalam vokal, menciptakan peristiwa komunikasi antara pengarang (penutur) dan pendengar (mitra tutur).

Peristiwa komunikasi disaat mendengarkan suatu lagu berangkat dari adanya pesan pengarang di dalam liriknya. Jika komunikasi adalah kegiatan menyampaikan ide dan gagasan, maka di dalam lirik lagu dengan tema-tema tertentu terdapat gagasan dan ide yang ingin disampaikan pengarang kepada pendengarnya kelak. Pada tahapan tertentu, pengarang bisa saja bermaksud agar lirik lagu yang dibuatnya menciptakan efek tertentu. Hal itu sejalan dengan pendapat Rogers (dalam Mulyana, 2005: 62) menjelaskan jika komunikasi merupakan suatu proses di mana sebuah ide dialihkan dari sumber pada suatu penerima ataupun lebih, yang bermaksud agar dapat merubah perilaku mereka.

Adanya peristiwa komunikasi disaat mendengarkan lagu membuat lirik lagu sarat dengan tindak tutur (baik lokusi, ilokusi atau perlokusi). Namun, dalam riset berikut penulis hendak berfokus untuk menelaah maksud dari lirik lagu sebagai

tindak tutur ilokusi yang dilakukan pengarang selaku penutur. Hal ini akan membantu untuk menafsirkan makna sebuah lirik lagu tersebut

BAB III

ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA LIRIK LAGU DALAM ALBUM “AKIBAT PERGAULAN BLUES” KARYA JASON RANTI

3.1 Pengantar

Dalam bab berikut dijelaskan jenis serta fungsi tindak tutur ilokusi serta latar belakang yang mempengaruhi terciptanya lirik lagu dalam album “Akibat Pergaulan Blues” karya Jason Ranti. Album tersebut terdiri dari 11 lirik lagu, yaitu: “Stephanie Anak Senie”, “Lagu yang Problematik”, “Anggurman”, “Akibat Pergaulan Blues”, “Variasi Pink”, “Kau yang Cari”, “Bahaya Komunis”, “Kisah Tusuk Belakang dari Tegal Rotan”, “Pulang ke Rahim Ibunya”, “Suci Maksimal”, dan “Doa Sejuta Umat”. Setiap judul lagu dianalisis satu per satu. Hasil analisis disajikan berdasarkan judul dan urutan sesuai album “Akibat Pergaulan Blues”.

3.2 Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Lirik Lagu dalam Album “Akibat Pergaulan Blues” Karya Jason Ranti

3.2.1 Tindak Tutur Ilokusi pada Lirik Lagu “Stephanie Anak Senie”

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada lirik lagu “Stephanie Anak Senie”, ditemui 3 jenis tindak tutur ilokusi yaitu: asertif sejumlah dua data, ekspresif berjumlah tiga data, serta deklaratif sejumlah satu data.

3.2.1.1 Asertif

Pada lirik lagu “Stephanie Anak Senie” terdapat dua data tindak tutur ilokusi asertif yang berfungsi memberitahukan. Adapun tiga tindak tutur ilokusi asertif bisa diamati dalam data berikut.

**(1) Stephanie coba jadi artis, begitu banyak cat di tubuhnya
Satu di rambut, satu di kuku, satu di alis, satu di betis,
satu di tangan, yang lain di punggung
Ia seperti pameran berjalan**

(Jason Ranti, *Stephanie Anak Senie*)

Pada data (1) tersebut mempunyai tindak tutur ilokusi asertif memberitahukan yang ditandai dengan kalimat *coba jadi artis*. Inti bait diatas ada pada kalimat *Stephanie coba jadi artis, begitu banyak cat di tubuhnya*. Kalimat berikut digolongkan sebagai tindak tutur ilokusi asertif dengan fungsi memberitahukan sebab penutur menceritakan kisah tentang tokoh Stephanie yang berusaha menjadi seniman atau artis. Itu dibuktikan pada potongan kalimat *begitu banyak cat di tubuhnya*, yang menegaskan bahwa sebagai seniman, Stephanie merupakan pribadi yang cukup ekspresif dalam merias diri. Riasan Stephani yang dapat berupa cat rambut, kutek, dan tato itu dijelaskan pada kalimat *Satu di rambut, satu di kuku, satu di alis, satu di betis*.

**(2) Stephanie pamit ke maminya
Aku pergi dulu ke kampus,
tak lama datang teman lamanya,
yang dulu pernah terlibat kasus,
masalah John Kei dan Hercules**

(Jason Ranti, “Stephanie Anak Senie”)

Menurut data (2) diatas ada tindak tutur ilokusi asertif yang memberitahukan yang ditandai dengan kata *pamit*. Kalimat tersebut digolongkan sebagai tindak tutur ilokusi asertif yang berfungsi memberitahukan sebab dalam data itu tokoh Stephanie berpamitan kepada ibunya. Tutaran, *Aku pergi dulu ke kampus*, yang merupakan ungkapan Stephanie kepada ibunya saat berpamitan, menjadi bukti dan turut memperjelas verba penanda *pamit*.

Data (1) dan (2) memberikan informasi kepada lawan tutur tentang sosok tokoh Stephanie yang diceritakan oleh penutur melalui lagu “Stephanie Anak Senie”. Melalui data (1) lawan tutur mendapatkan gambaran mengenai cita-cita Stephanie dan wujud fisiknya sebagai calon seniman. Pada data (2) lawan tutur mendapatkan gambaran bahwa Stephanie merupakan seorang mahasiswi yang masih menempuh pendidikan di jenjang perguruan tinggi.

3.2.1.2 Eskpresif

Pada lirik lagu “Stephanie Anak Senie” terdapat tiga data tindak tutur ilokusi ekspresif yang terdiri dari dua data (3 dan 4) berfungsi menyatakan perasaan dan satu data (5) berfungsi mengagumi. Adapun tiga data tindak tutur ilokusi ekspresif bisa diamati dalam data berikut.

**(3) Stephanie resah, hobinya resah
segala cara pernah ia coba**

Coba pantai

Coba santai

Coba obat

Coba tobat

Segala obat pernah ia coba

(Jason Ranti, “Stephanie Anak Senie”)

Menurut data (3) diatas ada tindak tutur ilokusi ekspresif yang mengungkapkan perasaan yang ditandai dengan kata *resah*. Pada inti bait itu ada pada dua kalimat *Stephanie resah*, *hobinya resah* dan *segala cara pernah ia coba*. Kalimat ini dikategorika sebagai tindak tutur ilokusi ekspresif dengan fungsi menyatakan perasaan karena penutur menceritakan bahwa tokoh Stephanie tengah mengalami resah. Itu diperjelas dalam tuturan *hobinya resah*, bahwa bukan cumin sekali ini ia mengalami rasah resah tersebut. Bahkan dalam tuturan *segala cara pernah ia coba*, penutur menjelaskan bahwa Stephanie telah mencoba berbagai cara untuk mengatasi dan menghilangkan keresahannya.

(4) Stephanie gamang bukan kepalang

Besok diajak ikut pameran

Garis di tangan ia terawang

Apa lagi yang harus dimakan?

Calmlet di tangan ia buang

(Jason Ranti, “Stephanie Anak Senie”)

Menurut data (4) diatas ada tindak tutur ilokusi ekspresif yang mengungkapkan perasaan yang ditandai dengan kata *gamang*. Pada inti bait itu ada pada kalimat *Stephanie gamang bukan kepalang*. Kalimat ini dikategorikan sebagai tindak tutur ilokusi ekspresif dengan fungsi menyatakan perasaan karena tokoh penutur menceritakan bahwa tokoh Stephanie tengah mengalami perasaan gamang di dirinya, *gamang bukan kepalang*. Berdasarkan tuturan *Besok diajak ikut pameran*, diketahui bahwa dia gamang karena adanya tawaran untuk ikut serta dalam pameran seni.

**(5) Stephanie gemar Andy Warhol
buat video di jalan tol**

Mobil lewat
Tronton lewat
Presiden lewat
Prabowo lewat
FPI lewat
MUI lewat
Dosen katakan, “What the hell is this?”
Stephanie bilang, “Ini reality”

(Jason Ranti, “Stephanie Anak Senie”)

Menurut data (5) diatas ada tindak tutur ilokusi ekspresif mengagumi yang ditandai dengan kata *gemar*. Pada inti bait itu ada pada kalimat *Stephanie gemar Andy Warhol*. Kalimat ini dikategorikan sebagai tindak tutur ilokusi ekspresif dengan fungsi mengagumi karena penutur mengungkapkan rasa kagum Stephanie kepada seniman Andy Warhol yang menjadi inspirasinya dalam berkarya. Andy Warhol merupakan seniman dan sutradara avant-grade (bersifat eksperimental, radikal, dan tidak lazim). Wujud kekaguman Stephanie kepada Andy Warhol dibuktikan dalam tuturan *buat video di jalan tol*.

Data (3), (4), dan (5) mengungkapkan perasaan kepada lawan tutur tentang perjuangan tokoh Stephanie dalam setiap usahanya untuk menjadi seorang seniman. Pada data (3) lawan tutur mendapatkan gambaran bahwa Stephanie pernah merasa resah, dan ia melakukan berbagai cara untuk menghilangkan perasaan tersebut. Pada data (4) lawan tutur mendapatkan gambaran tentang pengalaman Stephanie saat hendak diajak mengikuti pameran. Ia sempat merasa gamang, sampai dirinya membaca garis tangan untuk meyakinkan diri. Pada data (5) lawan tutur mendapatkan gambaran tentang sosok yang dikagumi oleh Stephanie dan menjadi

inspirasi dalam berkarya, yaitu Andy Warhol. Sosok ini mempengaruhi karya yang dibuat Stephanie yaitu video di jalan tol.

3.2.1.3 Deklaratif

Pada lirik lagu “Stephanie Anak Senie” terdapat satu data tindak tutur ilokusi deklaratif yang berfungsi membuat keputusan. Adapun satu tindak tutur ilokusi deklaratif bisa diamati dalam data berikut.

(6) Stephanie buat keputusan

Ia rancang instalasi

Tentang resah, tentang nasib

Walau waktu tinggal sehari

Stephanie maju untuk bersaksi

(Jason Ranti, “Stephanie Anak Senie”)

Pada data (6) diatas ada tindak tutur ilokusi deklaratif membuat keputusan yang ditandai dengan kalimat *buat keputusan*. Pada inti bait itu ada pada kalimat *Stephanie buat keputusan*. Kalimat ini dikategorikan sebagai tindak tutur ilokusi deklaratif dengan fungsi membuat keputusan karena penutur menyampaikan bahwa Stephanie telah membuat sebuah keputusan. Tuturan *Ia rancang instalasi* menjadi penjelas bahwa keputusan yang Stephanie buat adalah akan merancang sebuah instalasi seni untuk pameran.

Data (6) memberi data atau informasi pada lawan tutur mengenai Stephanie yang membuat keputusan agar dapat menciptakan sebuah mahakarya berupa instalasi seni. Lawan tutur juga diberitahu bahwa karya yang dilahirkan oleh Stephanie berangkat dari keresahannya. Kemudian dalam proses pembuatan instalasi seni itu tidak jarang membutuhkan waktu yang lama.

3.2.2 *Tindak Tutur Ilokusi pada Lirik Lagu “Lagu yang Problematik”*

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada lirik lagu “Lagu yang Problematik”, ditemukan dua jenis tindak tutur ilokusi yakni : asertif sebanyak satu data serta ekspresif sebanyak satu data.

3.2.2.1 Asertif

Pada lirik lagu “Lagu yang Problematik” terdapat satu tindak tutur ilokusi asertif yang berfungsi memberitahukan. Adapun satu tindak tutur ilokusi asertif bisa diamati dalam data berikut.

**(7) Aku berjalan sendirian tanpa kendaraan, tanpa pasukan
Sibuk memikirkan perasaan, sibuk merasakan pemikiran**
Satu-satunya persamaan antara aku dan dia adalah mabuk
Begitu heboh dengan rock n roll, mungkin ku harus bilang:
Ohhh.. wow

(Jason Ranti, “Lagu yang Problematik”)

Dalam data (7) diatas ada tindak tutur ilokusi asertif memberitahukan yang ditandai oleh kalimat *berjalan sendirian*. Pada inti bait itu ada dikalimat *Aku berjalan sendirian tanpa kendaraan, tanpa pasukan*. Kalimat ini dikategorikan sebagai tindak tutur ilokusi asertif dengan fungsi memberitahukan karena penutur menyatakan bawah dirinya tengah berjalan sendirian. Tuturan *Sibuk memikirkan perasaan, sibuk merasakan pemikiran* menjadi penjelas alasan penutur tengah berjalan sendirian karena sedang menyelesaikan permasalahan yang ada di dalam dirinya.

Data (7) memberikan informasi kepada lawan tutur bahwa penutur yang tengah berjalan sendirian karena tengah berkontemplasi dan menyelesaikan masalah yang ada di dalam dirinya.

3.2.2.2 Ekspresif

Pada lirik lagu “Lagu yang Problematik” terdapat satu tindak tutur ilokusi ekspresif yang berfungsi mengeluh. Adapun satu tindak tutur ilokusi ekspresif bisa diamati dalam data berikut.

**(8) Aku tak tahan belakangan, ia paksakan kepercayaan
Ia tuliskan peraturan, ia cantumkan berbagai larangan**
For the love of Nikita Mirzani, mana mungkin aku turuti
Begitu heboh dengan masturbasi mungkin ku harus bilang:
Ohhh... wow

(Jason Ranti, “Lagu yang Problematik”)

Menurut data (8) diatas ada tindak tutur ilokusi ekspresif mengeluh yang ditandai oleh kalimat *tak tahan*. Pada inti bait itu ada pada kalimat *Aku tak tahan belakangan, ia paksakan kepercayaan*. Kalimat ini dikategorikan sebagai tindak tutur ilokusi ekspresif dengan fungsi mengeluh karena penutur menyampaikan keluhannya kepada lawan tutur. Ia mengeluh karena tidak tahan dengan pelbagai fenomena yang berlawanan dengan hati nuraninya. Pada tuturan *Ia tuliskan peraturan, ia cantumkan berbagai larangan*, pada kalimat ini penutur menjelaskan bahwa hal yang bertentangan dengan hati nuraninya selain pemaksaan kepercayaan, juga karena banyaknya peraturan dan larangan.

Data (8) memberikan informasi kepada lawan tutur tentang perasaan penutuh berupa keluh kesahnya tentang tekanan yang datang kepada dirinya.

Tekanan tersebut berupa pemaksaan kepercayaan dan berbagai larangan serta aturan yang bertentangan dengan apa yang penutur yakini.

3.2.3 Tindak Tutur Ilokusi pada Lirik Lagu “Anggurman”

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada lirik lagu “Anggurman”, ditemui 3 jenis tindak tutur ilokusi yakni : direktif sebanyak satu data, ekspresif sebanyak satu data, dan asertif sebanyak satu data.

3.2.3.1 Direktif

Pada lirik lagu “Anggurman” tersebut ada satu tindak tutur ilokusi direktif yang berfungsi menyarankan. Pada satu tindak tutur ilokusi direktif bisa diamati dalam data berikut.

(9) Kalau kau memang benci, tulis saja di koran

Kita pun, tak peduli

Pergi jauh dariku, jangan tinggalkan jejak

Lebih baik, kamu mati

(Jason Ranti, “Anggurman”)

Menurut data (9) diatas ada tindak tutur ilokusi direktif menyarankan yang ditandai oleh kalimat *tulis saja*. Pada inti bait itu ada dikalimat *Kalau kau memang benci, tulis saja di koran* dan kalimat *Kita pun, tak peduli*. Kalimat ini digolongkan sebagai tindak tutur ilokusi direktif yang fungsinya menyarankan sebab penutur menyampaikan saran pada lawan tutur, khususnya mereka yang suka menebar kebencian. Dalam kalimat ini penutur menyarankan untuk menuliskannya di koran. Namun, pada kalimat ini pun disampaikan bahwa penutur tidak menaruh perhatian atas tindakan yang didasari oleh kebencian. Pada tuturan *Pergi jauh dariku, jangan tinggalkan jejak* dan *Lebih baik, kamu mati*, merupakan penjelas kalimat

sebelumnya, yaitu saran si penutur kepada lawan tutur yang suka menebar kebencian.

Data (9) memberikan informasi kepada lawan tutur bahwa penutur adalah sosok yang tidak peduli kepada orang yang memendam kebencian. Lebih lanjut lagi, penutur bahkan tidak menyukai sosok pembenci tersebut.

3.2.3.2 Ekspresif

Pada lirik lagu “Anggurman” terdapat satu tindak tutur ilokusi ekspresif berfungsi menyalahkan. Adapun satu tindak tutur ilokusi ekspresif bisa diamati dalam data berikut.

(10) Jangan-jangan, bisa jadi
Kau tak punya hati lagi
Hilang sudah, habis sudah
Dijual ke setan

(Jason Ranti, “Anggurman”)

Menurut data (10) diatas ada tindak tutur ilokusi ekspresif menyalahkan yang ditandai oleh kalimat *tak punya hati*. Pada inti bait itu ada pada kalimat *Kau tak punya hati lagi*. Kalimat ini dikategorikan sebagai tindak tutur ilokusi ekspresif dengan fungsi menyalahkan karena penutur mengungkapkan perasaan kepada lawan tutur, khususnya yang tidak suka atau benci kepadanya. Dalam tuturan ini ia menyebut bahwa lawan tuturnya sudah tidak memiliki hati nurani lagi. Tuturan *Dijual ke setan*, memperjelas kalimat sebelumnya dengan perumpamaan bahwa lawan tutur telah menjual hati nuraninya ke setan.

Data (10) memberikan informasi tentang perasaan penutur yang tidak suka kepada lawan tuturnya karena sudah tidak memiliki hati nurani lagi. Lebih lanjut lagi, menurut penutur hati nurani lawan tuturnya telah hilang dan habis karena diperjualbelikan ke setan.

3.2.3.3 Asertif

Pada lirik lagu “Anggurman” terdapat satu tindak tutur ilokusi asertif yang berfungsi memberitahukan. Adapun satu tindak tutur ilokusi asertif bisa diamati dalam data berikut.

**(11) Hey, aku tertawa terbahak-bahak
Lihat kamu pakai kostum Batman, Superman, Megaloman
Aggurman, Merahman,
Eh, whisky dulu man
Siapa bilang kamu bisa jadi polisi?**

(Jason Ranti, ”Anggurman”)

Menurut data (11) diatas ada tindak tutur ilokusi asertif memberitahukan yang ditandai dengan kata *tertawa*. Pada inti bait itu ada pada kalimat *Hey, aku tertawa terbahak-bahak* dan kalimat *Lihat kamu pakai kostum Batman, Superman, Megaloman*. Kalimat ini dikategorikan sebagai tindak tutur ilokusi asertif dengan fungsi memberitahukan karena penutur memberitahu lawan tutur bahwa dirinya tertawa karena kelakuan lawan tuturnya yang menggunakan kostum pahlawan super. Tuturan *Siapa bilang kamu bisa jadi polisi*, menjelaskan meskipun mengenakan kostum pahlawan super, tidak begitu saja membuatnya menjadi sosok penegak keadilan.

Data (11) memberikan informasi kepada lawan tutur bahwa menurut penutur seorang pembenci dan penebar kebencian, sekalipun berpura-pura baik dengan menggunakan kostum tetap saja akan terbongkar kedoknya.

3.2.4 *Tindak Tutur Ilokusi pada Lirik Lagu “Akibat Pergaulan Blues”*

Menurut hasil analisis yang dilaksanakan pada lirik lagu “Akibat Pergaulan Blues” ditemukan satu jenis tindak tutur ilokusi yaitu: asertif sebanyak dua data (12 dan 13). Pada lirik lagu “Akibat Pergaulan Blues” terdapat dua tindak tutur ilokusi asertif yang berfungsi memberitahukan. Adapun dua tindak tutur ilokusi asertif bisa diamati dalam data berikut.

(12) Yang satu Pamulang, yang satu Bekasi

Sepakat bertemu di Cikini

Sepakat bertemu di Cikini semua demi jalinan kasih

Yang satu maskulin, yang satu feminim

Yang satu maskulin, yang satu feminim

Yang satu puritan, yang lain flamboyan

Yang satu musisi, yang satu psikolog

Saat hati bertemu spontan bilang, “Ya Allah!”

(Jason Ranti, “Akibat Pergaulan Blues”)

Menurut data (12) diatas ada tindak tutur ilokusi asertif memberitahukan yang ditandai dengan kalimat *sepakat bertemu*. Pada inti bait itu ada pada kalimat *Yang satu Pamulang, yang satu Bekasi* dan kalimat *Sepakat bertemu di Cikini semua demi jalinan kasih*. Kalimat tersebut tergolong sebagai tindak tutur ilokusi asertif sebab penutur menceritakan kisah cinta sepasang kekasih yang bermula pada 2 latar belakang yang tidak sama, baik asal daerah, hingga pekerjaan. Tuturan *Saat hati bertemu spontan bilang, “Ya Allah!”*, menjadi pelengkap kisah cinta sepasang kekasih yang berusaha diceritakan oleh penutur. Pada kalimat tersebut dikatakan

bahwa mereka berdua terkejut saat pertama bertemu karena memiliki latar belakang yang jauh berbeda.

**(13) Sungguh semua seperti kebetulan
Semua bermula dari percakapan
Lima kata berlalu kini timbul godaan
Kini waktu pun tak berlaku
Saat meleleh seperti membeku
Dan perbincangan ini pun tak kan pernah berlalu**

(Jason Ranti, Akibat Pergaulan Blues)

Menurut data (13) diatas ada tindak tutur ilokusi asertif memberitahukan yang ditandai dengan kalimat *seperti kebetulan*. Pada inti bait itu ada pada kalimat *Sungguh semua seperti kebetulan* dan kalimat *Semua bermula dari percakapan*. Kalimat berikut digolongkan sebagai tindak tutur ilokusi asertif dengan fungsi memberitahukan sebab penutur memberitahukan bahwa kisah cinta sepasang kekasih tersebut berawal dari percakapan mereka berdua. Kemudian hubungan keduanya seakan terjadi begitu saja tanpa adanya rencana apapun. Tutaran *Dan perbincangan ini pun tak kan pernah berlalu*, menegaskan bahwa kisah yang bermula dari percakapan itu kini menjadi perbincangan yang tidak pernah usai, melambangkan hubungan mereka yang semakin erat.

Data (12) dan (13) memberikan informasi kepada lawan tutur tentang kisah cinta sepasang kekasih yang bertemu secara kebetulan. Melalui lagu ini dan beberapa tuturan di atas diketahui bahwa penutur berusaha membagikan kisah cinta sepasang kekasih itu kepada lawan tutur.

3.2.5 *Tindak Tutur Ilokusi pada Lirik Lagu “Variasi Pink”*

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada lirik lagu “Variasi Pink” ditemukan satu jenis tindak tutur ilokusi ekspresif sebanyak tiga data (14, 15, dan 16). Pada lirik lagu Variasi Pink terdapat tiga tindak tutur ilokusi ekspresif yang terdiri atas dua fungsi yakni: menyatakan perasaan sebanyak dua data (14 dan 15) dan mengeluh sebanyak satu data (16). Adapun tiga tindak tutur ilokusi ekspresif bisa diamati dalam data berikut.

(14) Terjadi lagi malaikatku terlambat datang
Kebanyakan dandan, wajahnya mustahil telanjang
Berjam-jam di depan kaca, amat dimuka
Ia yakin penting, bibirnya rasa stroberi

(Jason Ranti, “Variasi Pink”)

Menurut data (14) diatas ada tindak tutur ilokusi ekspresif menyatakan kekecewaan yang ditandai dengan kalimat *terjadi lagi*. Pada inti bait itu ada pada kalimat *Terjadi lagi malaikatku terlambat datang*. Kalimat ini dikategorikan sebagai tindak tutur ilokusi ekspresif dengan fungsi menyatakan kekecewaan karena penutur mencurahkan keluhan atas kelakukan kekasihnya yang kembali terlambat saat diajak kencan. Tuturan *Kebanyakan dandan, wajahnya mustahil telanjang*, menjelaskan keluhan si penutur bahwa sang kekasih terlambat datang berkencan dikarenakan terlalu lama saat merias diri, bahkan hingga membuat wajahnya penuh dengan *make up*.

(15) Sungguh tak penting, aku tak ingin, rasa stroberi, lipstick
warna pink
Sungguh tak penting, aku tak ingin, yang aku ingin, ia telanjang

(Jason Ranti, “Variasi Pink”)

Menurut data (15) diatas ada tindak tutur ilokusi ekspresif menyatakan ketidaksukaan yang ditandai dengan kata tak ingin. Pada inti bait itu ada pada kalimat *Sungguh tak penting, aku tak ingin, rasa stroberi, lipstick warna pink*. Kalimat tersebut dikategorikan sebagai tindak tutur ilokusi ekspresif karena penutur menyampaikan bahwa dirinya tidak menginginkan sang kekasih berdandan berlebihan. Kemudian hal itu dijelaskan pada tuturan *Sungguh tak penting, aku tak ingin, yang aku ingin, ia telanjang*, bahwa penutur lebih suka jika sang kekasih tampil dengan wajah natural tanpa make up berlebihan saat merias diri.

(16) Masalah lipstick malaikatku obsesif, kompulsif

Tiga lapis warna bagaikan melukis di kanvas

Pink, pink, pink

Kombinasi pink, variasi pink

Pink, pink, pink

Pink, pink, pink

(Jason Ranti, “Variasi Pink”)

Menurut data (16) diatas ada tindak tutur ilokusi ekspresif mengeluh yang ditandai dengan kata *masalah lipstick*. Pada inti bait itu ada pada kalimat *Masalah lipstick malaikatku obsesif, kompulsif*. Kalimat tersebut dikategorikan sebagai tindak tutur ilokusi ekspresif dengan fungsi mengeluh karena penutur kembali mengeluhkan kebiasaan sang kekasih yang begitu terobsesi dengan lipstick sehingga menimbulkan dampak negatif. Kemudian pada tuturan *Tiga lapis warna bagaikan melukis di kanvas*, penutur menceritakan kekasihnya saat menggunakan lipstick yang begitu tebal hingga seperti orang yang sedang melukis di kanvas.

Data (14), (15), dan (16) memberikan informasi bagi lawan tutur tentang cerita dan juga keluhan penutur tentang tingkah laku kekasihnya. Melalui lagu

“Variasi Pink” ini penutur mencurahkan isi hatinya tentang kelakuan kekasihnya yang terlalu berlebihan saat merias diri sehingga kerap membuatnya terlambat datang saat waktunya kencan.

3.2.6 Tindak Tutur Ilokusi pada Lirik Lagu “Kau yang Cari”

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada lirik lagu “Kau yang Cari” ditemukan dua jenis tindak tutur ilokusi yaitu: ekspresif sebanyak dua data, dan direktif sebanyak satu data.

3.2.6.1 Ekspresif

Pada lirik lagu “Kau yang Cari” terdapat dua tindak tutur ilokusi asertif yang berfungsi mengeluh. Adapun dua tindak tutur ilokusi ekspresif bisa diamati dalam data berikut.

(17) Semakin sibuk kau belakangan
Semakin kaya dengan alasan
Semakin rasa sulit diulangi

(Jason Ranti, “Kau yang Cari”)

Menurut data (17) diatas ada tindak tutur ilokusi ekspresif mengeluh yang ditandai dengan kata *sibuk*. Pada inti bait itu ada pada kalimat *Semakin sibuk kau belakangan*. Kalimat diatas dikategorikan sebagai tindak tutur ilokusi ekspresif dengan fungsi mengeluh karena penutur mengeluhkan sang kekasih yang tidak punya waktu dengan dirinya, dan saat hendak ditemui selalu saja berkilah. Tuturan *Semakin rasa sulit diulangi*, menyatakan bahwa tindakan sang kekasih membuat rasa cinta penutur mulai menghilang.

(18) Semakin sering kau berlari
Semenjak kau terus hindari

Semakin hari sulit dimengerti

(Jason Ranti, “Kau yang Cari”)

Menurut data (18) diatas ada tindak tutur ilokusi ekspresif mengeluh yang ditandai dengan kalimat *sulit dimengerti*. Pada inti bait itu ada pada kalimat *Semakin hari sulit dimengerti*. Kalimat itu dikategorikan sebagai tindak tutur ilokusi ekspresif dengan fungsi mengeluh karena penutur mengeluhkan sang kekasihnya yang setiap harinya terus berubah, hingga dirinya tidak lagi dapat memahami apa kemauan sang kekasih. Pada tuturan *Semakin sering kau berlari*, penutur menjelaskan penyebab sang kekasih semakin sulit dimengerti. Semua dimulai semenjak sang kekasih mulai menghindar dari penutur.

Data (17) dan (18) memberikan informasi kepada lawan tutur, khususnya sang kekasih. Penutur mengungkapkan seluruh keluhan kesahnya atas tingkah laku sang kekasih agar dirinya sadar bahwa kelakuannya membuat penutur resah.

3.2.6.2 Direktif

Pada lirik lagu “Kau yang Cari” ini terdapat satu tindak tutur ilokusi direktif yang berfungsi memerintah. Adapun satu tindak tutur ilokusi direktif bisa diamati dalam data berikut.

**(19) Aku menepi, kau yang cari,
mungkin kembali, sampai nanti**
Aku menepi, kau yang cari,
mungkin kembali, kau ku cari,
sampai nanti, ditinggal mimpi

(Jason Ranti, “Kau yang Cari”)

Menurut data (19) diatas ada tindak tutur ilokusi direktif memerintahkan yang ditandai dengan kata *cari*. Pada inti bait itu ada pada kalimat *Aku menepi, kau yang cari*. Kalimat itu dikategorikan sebagai tindak tutur ilokusi direktif dengan fungsi memerintahkan sebab si penutur memerintahkan pada lawan tuturnya untuk mencari dirinya yang telah lama hilang karena terus berusaha menjauh. Pada tuturan *mungkin kembali, sampai nanti*, penutur melanjutkan bahwa mungkin saja hubungan mereka dapat kembali hangat.

Data (19) memberikan informasi kepada lawan tutur, khususnya sang kekasih, bahwa hubungan mereka yang renggang bisa saja kembali hangat jika keduanya saling mencari dan memperbaiki diri.

3.2.7 Tindak Tutur Ilokusi pada Lirik Lagu “Bahaya Komunis”

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada lirik lagu “Bahaya Komunis” ditemui 3 jenis tindak tutur ilokusi yakni: ekspresif sebanyak satu data, deklaratif sebanyak satu data, dan asertif sebanyak tiga data.

3.2.7.1 Ekspresif

Pada lirik lagu “Bahaya Komunis” terdapat satu tindak tutur ilokusi ekspresif yang berfungsi mengkhawatirkan. Adapun satu tindak tutur ilokusi ekspresif bisa diamati dalam data berikut.

**(20) Aku Terus terang aku khawatir
dengan komunis di tanah air
yang belakangan hidup kembali
dari dalam gang,
di pikiran, di pinggiran,
di selangkangan
Ini mungkin tanda-tanda
kudetanya yang mutakhir**

Ooo, telepon nine one one!

(Jason Ranti, “Bahaya Komunis”)

Menurut data (20) diatas ada tindak tutur ilokusi ekspresif mengkhawatirkan yang ditandai dengan kalimat *aku khawatir*. Pada inti bait itu ada pada kalimat *Aku Terus terang aku khawatir dengan komunis di tanah air*. Kalimat tersebut dikategorikan sebagai tindak tutur ilokusi ekspresif dengan fungsi mengkhawatirkan karena penutur berusaha mengungkapkan rasa khawatirnya terhadap isu kebangkitan ideologi komunisme di Indonesia yang dulu dipelopori oleh Partai Komunis Indonesia (PKI). Isu komunisme sendiri hampir setiap tahunnya muncul hingga sekarang, terlebih di waktu menjelang Peringatan Gerakan 30 September (G30S). Pada tuturan *Ini mungkin tanda-tanda kudetanya yang mutakhir*, sebagai penjas khawatir si penutur akan kudeta yang dilakukan oleh kelompok komunis.

Data (20) memberikan informasi kepada lawan tutur tentang kekhawatirannya atas paham komunis yang kembali mulai menyebar. Bahkan karena kekhawatiran tersebut, si penutur beranggapan bahwa para penganut paham komunis akan melakukan kudeta.

3.2.7.2 Deklaratif

Pada lirik lagu “Bahaya Komunis” terdapat satu tindak tutur ilokusi deklaratif yang berfungsi membuat keputusan. Adapun satu tindak tutur ilokusi deklaratif bisa diamati dalam data berikut.

**(21) Maka pertama, aku mengamankan
keluarga dari bahan pangan
yang mengandung unsur komunis,
yang manis manis
yang manis manis,
yang marxis-marxis
Akan ku larang itu chinese food,
itu babi merah,
itu kolang-kaling
vodka Rusia dan sayur genjer,
semua ku bredel!**

(Jason Ranti, “Bahaya Komunis”)

Pada data (21) diatas ada tindak tutur ilokusi deklaratif membuat keputusan yang ditandai dengan kata *mengamankan*. Pada inti bait itu ada pada kalimat *Maka pertama ku amankan keluarga dari bahan pangan yang mengandung unsur komunis*. Kalimat tersebut dikategorikan sebagai tindak tutur ilokusi deklaratif dengan fungsi membuat keputusan karena penutur memutuskan untuk menjaga keluarganya dari paham komunisme yang telah menyebar. Tutaran *aku mengamankan keluarga dari bahan pangan yang mengandung unsur komunis*, menggambarkan kekhawatiran berlebih si penutur atas pengaruh paham komunisme.

Data (21) memberikan informasi kepada lawan tutur, bahwa akibat kekhawatriannya atas paham komunis yang kembali menyebar, penutur sampai harus mengamankan keluarganya. Kekhawatiran yang berlebihan tersebut membuat penutur mengambil langkah di luar nalar, yaitu menghindarkan keluarganya dari makanan-makanan yang memiliki unsur komunis.

3.2.7.3 Asertif

Pada lirik lagu “Bahaya Komunis” terdapat tiga tindak tutur ilokusi asertif yang berfungsi menyatakan, memberitahukan, menyadari. Adapun tiga tindak tutur ilokusi asertif bisa diamati dalam data berikut.

**(22) Aku siaga, selalu waspada,
bahaya merah di mana-mana
Kini curiga waktu kulihat**
istri tercinta rambutnya merah
bibirnya merah, behanya merah,
kukunya merah, sepatunya merah
Oh, istriku mengapa kau merah?
Mungkin ia agen rahasia?
Oooo, sudah kuduga

(Jason Ranti, “Bahaya Komunis”)

Menurut data (23) diatas ada tindak tutur ilokusi asertif menyatakan yang ditandai dengan kata *siaga*. Pada inti bait itu ada pada kalimat *Aku siaga, selalu waspada bahaya merah di mana-mana*. Kalimat tersebut dikategorikan sebagai tindak tutur ilokusi asertif dengan fungsi menyatakan karena penutur menyatakan sikap dirinya yang telah siaga dan waspada atas penyebaran ideologi komunisme yang identik dengan golongan merah. Tuturan *Kini curiga waktu ku lihat istri tercinta rambutnya merah*, menjelaskan kekhawatiran penutur yang berlebihan sampai mencurigai istrinya sendiri.

**(23) Baru kemarin aku terkejut
aku tersudut, lalu menyebut
waktu kulihat anak pertama
begitu asik dengan PR berhitung
i er san se
Sungguh komunis telah menyusup
jauh ke dalam, ke sekolahan
Coba bayangkan palu dan arit
kini diajarkan**

dalam bentuk aritmatika

Ooo ilmu neraka

(Jason Ranti, “Bahaya Komunis”)

Menurut data (24) diatas ada tindak tutur ilokusi asertif memberitahukan yang ditandai dengan kalimat *telah menyusup*. Pada inti bait itu ada pada kalimat *Sungguh komunis telah menyusup jauh ke dalam, ke sekolahan*. Kalimat tersebut dikategorikan sebagai tindak tutur ilokusi asertif dengan fungsi memberitahukan karena penulis berusaha memberitahukan kekhawatirannya kepada lawan tutur tentang paham komunisme yang menurutnya telah menyebar begitu luas, bahkan hingga ke sekolah. Pada tuturan *Coba bayangkan palu dan arit kini diajarkan dalam bentuk aritmatika*, menjelaskan lebih lanjut tentang kekhawatiran berlebih si penutur tentang paham komunisme. Bahkan hingga ia mencurigai mata pelajaran aritmatika sebagai salah satu propaganda paham komunis.

**(24) Kini ku sadar apa yang ku buat
aku membaca mulai dari kiri
Oh, ini buku pasti buku kiri
Ohhh, buku ku bakar**

(Jason Ranti, “Bahaya Komunis”)

Menurut data (24) diatas ada tindak tutur ilokusi asertif menyadari yang ditandai dengan kata *sadar*. Pada inti bait itu ada pada kalimat *Kini ku sadar apa yang ku buat aku membaca mulai dari kiri* dan kalimat *Oh, ini buku pasti buku kiri*. Kalimat tersebut dikategorikan sebagai tindak tutur ilokusi asertif dengan fungsi menyadari karena penutur menyadari suatu hal yang telah ia perbuat dan berusaha menyampaikannya pada lawan tutur. Penutur menyampaikan bahwa ia membaca sebuah buku kiri (berkaitan dengan paham komunis) karena menurutnya cara

membaca buku tersebut dimulai dari arah kiri. Tuturan *Oh, buku ku bakar*, menjelaskan kekhawatiran si penutur atas pengaruh paham komunis setelah ia membaca buku tersebut. Kekhawatiran tersebut sampai membuat penutur membakar buku tersebut.

Data (22), (23), dan (24) memberikan informasi kepada lawan tutur penutur yang memiliki kekhawatiran berlebih dengan penyebaran paham komunisme. Kekhawatiran tersebut membuatnya bertindak di luar nalar.

3.2.8 *Tindak Tutur Ilokusi pada Lirik Lagu “Kisah Tusuk Belakang dari Tegal Rotan”*

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada lirik lagu “Kisah Tusuk Belakang dari Tegal Rotan” ditemukan dua jenis tindak tutur ilokusi yaitu: asertif sebanyak satu data serta direktif berjumlah dua data.

3.2.8.1 Asertif

Pada lirik dengan judul lagu “Kisah Tusuk Belakang dari Tegal Rotan” terdapat satu tindak tutur ilokusi asertif yang berfungsi memberitahukan. Adapun satu tindak tutur ilokusi asertif bisa diamati dalam data berikut.

**(25) Fundamentalis dan radikal, begitu tertutup akan
kemungkinan
Ia paksakan segala hal berjalan sesuai dengan keyakinan**
Fundamental dan radikal, ia bercinta dengan cara barbar,
sedangkan aku eksperimental

(Jason Ranti, “Kisah Tusuk dari Belakang Tegal Rotan”)

Menurut data (25) diatas ada tindak tutur ilokusi asertif memberitahukan yang ditandai dengan kata *paksakan*. Pada inti bait itu ada pada kalimat *Ia paksakan*

segala hal berjalan sesuai dengan keyakinan. Kalimat ini dikategorikan sebagai tindak tutur ilokusi dengan fungsi memberitahukan karena penutur menceritakan kepada lawan tutur tentang seseorang yang memiliki pandangan konservatif dalam hal kepercayaan sehingga seringkali memaksakan keyakinan yang dianutnya. Pada tuturan *Fundamental dan radikal, begitu tertutup akan kemungkinan*, menggambarkan sikap tokoh yang sedang diceritakan oleh penutur, yaitu sebagai sosok yang memiliki pandangan konservatif.

Data (25) memberikan informasi kepada lawan tutur tentang kisah seseorang yang memiliki pandangan tertutup atau konservatif. Penutur mengambarkannya sebagai sosok yang fundamentalis dan radikal. Pada data (25) ini juga menjelaskan sikap penutur yang berlawanan dengan sosok yang ia ceritakan dalam lirik lagunya.

3.2.8.2 Direktif

Pada lirik dengan judul lagu “Kisah Tusuk Belakang dari Tegal Rotan” ini terdapat satu tindak tutur ilokusi direktif yang berfungsi memerintah. Adapun satu tindak tutur ilokusi direktif bisa diamati dalam data berikut.

(26) Ohh...

Dewi hutan dan dewi bulan, buat malam semakin mengundang
Begitu sulit belajar sabar
Ku tahan libido sambil gemetar
Dewi hutan dan dewi bulan,
cepat berikan pertolongan
cepat tunjukkan jalan keselamatan

(Jason Ranti, “Kisah Tusuk dari Belakang Tegal Rotan”)

Menurut data (26) diatas ada tindak tutur ilokusi direktif memerintahkan yang ditandai dengan kata berikan. Pada inti bait itu ada pada kalimat *Dewi hutan dan dewi bulan, cepat berikan pertolongan*. Kalimat ini dikategorikan sebagai tindak tutur ilokusi dengan fungsi memerintahkan karena penutur memerintahkan kepada sosok yang dipercayainya dapat memberikan pertolongan melalui lagu tersebut untuk memberikan jalan keluar atas kesulitan atau godaan yang dialaminya.

(27) Ohh...

Jalan tengah, jalan damai

Semoga rindu masih bisa disemai

Kirim surat tanda damai

Sejuta maaf rasa tak sampai

Jalan tengah, jalan damai,

Semoga rindu masih bisa disemai

atau memang kita selesai

(Jason Ranti, “Kisah Tusuk dari Belakang Tegal Rotan”)

Pada data (27) diatas ada tindak tutur ilokusi direktif mengharapkan yang ditandai dengan kata *Semoga*. Pada inti bait itu ada pada kalimat *Semoga rindu masih bisa disemai*. Kalimat tersebut dikategorikan sebagai tindak tutur ilokusi dengan fungsi mengharapkan karena penutur mengharapkan kehadiran sosok kekasihnya, meskipun banyak masalah yang telah dilalui oleh mereka berdua. Tutaran *Kirim surat tanda damai, Sejuta maaf rasa tak sampai*, turun menjelaskan bahwa harapan penutur kepada kekasihnya sampai membuatnya mengirimkan surat yang berisi permintaan maafnya dengan harapan sang kekasih dapat kembali.

Data (26) memberikan informasi kepada lawan tutur bawah meskipun sulit menjadi pribadi yang taat dan religius, saat dalam tekanan manusia tetap akan

bergantung pada sisi spiritualis mereka. Sedangkan data (27) memberikan informasi kepada lawan tutur tentang kisah hubungan sepasang kekasih yang mengalami begitu banyak masalah sehingga harus berakhir.

3.2.9 Tindak Tutur Ilokusi pada Lirik Lagu “Pulang ke Rahim Ibunya”

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada lirik lagu “Pulang ke Rahim Ibunya” ditemukan dua jenis tindak tutur ilokusi yaitu ekspresif sebanyak satu data dan asertif sebanyak satu data.

3.2.9.1 Ekspresif

Pada lirik lagu “Pulang ke Rahim Ibunya” terdapat satu tindak tutur ilokusi ekspresif yang berfungsi menyatakan perasaan. Adapun satu tindak tutur ilokusi asertif bisa diamati dalam data berikut.

(28) Lisa berhenti hidup, tapi tak juga mati
Ia merasa redup semua mimpinya mati
Lisa pergi ke gunung, ia merasa murung
Ia pergi ke Tuhan, ia tak kenal Tuhan
Ia buat rencana pulang ke Rahim Ibunya

(Jason Ranti, “Pulang ke Rahim Ibunya”)

Menurut data (28) diatas ada tindak tutur ilokusi ekspresif menyatakan perasaan yang ditandai dengan kata *berhenti*. Pada inti bait itu ada pada kalimat *Lisa berhenti hidup, tapi tak juga mati/Ia merasa redup semua mimpinya mati*. Kalimat ini dikategorikan sebagai tindak tutur ilokusi dengan fungsi menyatakan perasaan karena pada penutur menyampaikan perasaan yang dialami Lisa, tokoh utama dalam lagu ini. Melalui lagu ini, penutur sampaikan bahwa Lisa merasa hidupnya tidak lagi berarti karena tidak berhasil mencapai mimpi-mimpinya,

dibuktikan pada tuturan *Ia merasa redup semua mimpinya mati*. Kemudian tuturan *Ia buat rencana pulang ke Rahim Ibunya*, menjadi jalan keluar yang diambil oleh Lisa. Ia akan pulang ke ibunya, karena menurutnya hanya sang ibu sosok yang mengerti dan bisa menyelesaikan masalah hidupnya.

Data (28) memberikan informasi kepada lawan tutur tentang kisah hidup Lisa yang penuh kekecewaan karena gagal meraih mimpinya. Penutur menyampaikan pesan kepada lawan tuturnya, bahwa di balik rasa sakit akibat kegagalan yang Lisa alami, ada sosok Ibu yang dapat mengobati lukanya.

3.2.9.2 Asertif

Pada lirik lagu “Pulang ke Rahim Ibunya” terdapat satu tindak tutur ilokusi asertif yang berfungsi menyatakan. Adapun satu tindak tutur ilokusi asertif bisa diamati dalam data berikut.

(29) Lisa ingin sekali belajar filosofi
Sedikit ilmu hidup, sedikit teologi
Lisa matanya buram, mungkin hatinya suram
Ia mulai bertanya, “Untuk apa di sini?”
Ia buat rencana pulang ke Rahim ibunya

(Jason Ranti, “Pulang ke Rahim Ibunya”)

Menurut data (29) diatas ada tindak tutur ilokusi asertif menyatakan yang ditandai dengan kata *ingin*. Pada inti bait itu ada pada kalimat *Lisa ingin sekali belajar filosofi* dan kalimat *Sedikit ilmu hidup, sedikit teologi*. Kalimat ini dikategorikan sebagai tindak tutur ilokusi dengan fungsi menyatakan karena penutur menyatakan keinginan Lisa dalam mempelajari filsafat dan juga teologi untuk memahami hal-hal yang dialaminya dalam hidup, dibuktikan dalam tuturan

Sedikit ilmu hidup, sedikit teologi. Tutaran Ia mulai bertanya, “Untuk apa di sini”, menjelaskan sikap Lisa yang mulai mempertanyakan tujuan hidupnya setelah belajar filsafat.

Data (29) memberikan informasi kepada lawan tutur tentang kisah Lisa. Usai gagal meraih mimpi, muncul keinginan di dalam dirinya mencari makna kehidupan melalui teologi dan juga filsafat. Namun, Lisa masih belum menemukan jawaban atas pertanyaan tentang tujuan hidupnya.

3.2.10 Tindak Tutur Ilokusi pada Lirik Lagu “Suci Maksimal”

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada lirik lagu “Suci Maksimal” ditemukan satu jenis tindak tutur ilokusi yaitu asertif sebanyak satu data. Pada lirik lagu “Suci Maksimal” terdapat satu tindak tutur ilokusi asertif yang berfungsi memberitahukan. Adapun satu tindak tutur ilokusi asertif bisa diamati dalam data berikut.

**(30) Uuu, pak penjahat
naik haji setahun sekali
Uuu, bu penjahat
cuci kaki satu jam sekali
Suci maksimal**

(Jason Ranti, “Suci Maksimal”)

Menurut data (30) diatas ada tindak tutur ilokusi asertif memberitahukan yang ditandai dengan kalimat *naik haji*. Pada inti bait itu ada pada kalimat *Uuu pak penjahat naik haji setahun sekali*. Kalimat ini dikategorikan sebagai tindak tutur ilokusi dengan fungsi memberitahukan karena penutur memberitahukan kisah tentang tokoh yang disebut Pak Penjahat, namun memiliki kebiasaan religius. Hal

itu dibuktikan dengan pernyataan bahwa Pak Penjahat ini setiap tahunnya melakukan ibadah haji, *naik haji setahun sekali*. Tuturan *Suci maksimal*, merupakan komentar penutur tentang sosok Pak Penjahat.

Data (30) memberikan informasi kepada lawan tutur tentang kisah dua orang tokoh yaitu: Pak Penjahat dan Bu Penjahat. Keduanya digambarkan sebagai sosok yang religius. Kebiasaan religius itu dilakukan keduanya sebagai bentuk pencitraan.

3.2.11 Tindak Tutur Ilokusi pada Lirik Lagu “Doa Sejuta Umat”

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada lirik lagu “Doa Sejuta Umat” ditemukan dua jenis tindak tutur ilokusi yaitu asertif berjumlah satu data serta direktif berjumlah satu data.

3.2.11.1 Asertif

Pada lirik lagu “Doa Sejuta Umat” terdapat satu tindak tutur ilokusi asertif yang berfungsi menyatakan. Adapun satu tindak tutur ilokusi asertif bisa diamati dalam data berikut.

(31) Sebagai seseorang yang percaya dari manfaat marijuana dalam kehidupan berbangsa dan bernegara
Aku selalu.... Berdoa!

(Jason Ranti, “Doa Sejuta Umat”)

Menurut data (31) diatas ada tindak tutur ilokusi asertif menyatakan yang ditandai dengan kalimat *selalu berdoa*. Pada inti bait itu ada pada kalimat *Aku selalu... Berdoa!* Kalimat ini dikategorikan sebagai tindak tutur ilokusi dengan fungsi menyatakan karena penutur menyatakan bahwa dirinya memiliki sisi religius

dengan tidak pernah lupa untuk memanjatkan doa menurut kepercayaanya. Tuturan *Sebagai seseorang yang percaya dari manfaat marijuana dalam kehidupan berbangsa dan bernegara*, menjelaskan alasan penutur selalu berdoa, bahwa ia percaya akan adanya manfaat dari marijuana, meskipun hingga saat ini tergolong sebagai narkotika.

Data (30) memberikan informasi kepada lawan tutur bahwa penutur merupakan pribadi yang religius. Ia percaya bahwa Tuhan selalu memberikan manfaat atas segala sesuai yang telah diciptakan-Nya. Penutur memberikan contoh berupa marijuana atau ganja yang menurutnya memiliki manfaat meskipun saat ini peredaran dan penggunaanya masih dilarang karena tergolong sebagai narkotika.

3.2.11.2 Direktif

Pada lirik lagu Doa Sejuta Umat terdapat satu tindak tutur ilokusi direktif yang berfungsi memanjatkan doa. Adapun satu tindak tutur ilokusi direktif bisa diamati dalam data berikut.

(32) Ya Tuhan lindungi aku selalu,
Ya Tuhan jagalah aku selalu
dari tangan-tangan jahat, dari mata-mata usil, dan undang
undang keparat
karena aku bukan kriminil, kurasa aku bukan kriminil
Yeah..!

(Jason Ranti, “Doa Sejuta Umat”)

Pada data (32) diatas ada tindak tutur ilokusi direktif memanjatkan doa yang ditandai dengan kata *lindungi*. Pada inti bait itu ada pada kalimat *Ya Tuhan lindungi aku selalu*. Kalimat tersebut dikategorikan sebagai tindak tutur ilokusi direktif dengan fungsi memohon karena penutur berdoa untuk memohon perlindungan

kepada Tuhan. Lebih lanjutnya penutur dalam tuturan *karena aku bukan kriminal*, merasa pantas mendapatkan perlindungan karena ia merasa bukan sosok penjahat atau kriminal.

Data (32) memberikan informasi kepada lawan tutur tentang sisi religius penutur. Melalui panjatan doa dalam tuturan tersebut, penutur memohon perlindungan sekaligus mempertegas sisi religius dirinya.

3.3 Latar Belakang yang Mempengaruhi Terciptanya Lirik Lagu dalam Album “Akibat Pergaulan Blues” Karya Jason Ranti

Berikut ini hasil analisis dengan komponen SPEAKING pada lirik lagu album “Akibat Pergaulan Blues” karya Jason Ranti untuk mengetahui latar belakang yang mempengaruhi terciptanya lirik lagu tersebut.

3.3.1 *Setting and Scene*

Dalam lirik lagu album “Akibat Pergaulan Blues” karya Jason Ranti, terdapat beberapa latar tempat yang ditemukan, yaitu: Jalan Tol, ditunjukkan pada tuturan “*buat vidio di jalan tol*”; Kampus, ditunjukkan pada tuturan “*Aku pergi dulu ke kampus*”; Rumah, ditunjukkan pada tuturan “*Sekarang di rumah sendirian minim penerangan*”; Cikini, ditunjukkan pada tuturan “*Sepakat bertemu di Cikini*”; Sekolah, ditunjukkan pada tuturan “*jauh ke dalam, ke sekolahan*”; Gunung, ditunjukkan pada tuturan “*Lisa pergi ke gunung, ia merasa murung*”; Kamar, ditunjukkan pada tuturan “*Lisa tinggal di kamar, ia menolak sadar*”.

Terdapat beberapa latar waktu yang ditemukan, yaitu: Malam, ditunjukkan pada tuturan “*Dewi hutan dan dewi bulan buat malam semakin mengundang*”;

Akhir Bulan, ditunjukkan pada tuturan “*Akhir bulan kolektor datang*”; Pagi, ditunjukkan pada tuturan “*Setiap bangun pagi, ia langsung bertanya*”.

Terdapat beberapa latar sosial yang ditemukan. Tuturan “*Aku tak tahan belakangan, ia paksakan kepercayaan*” menggambarkan latar sosial dari sudut pandang kaum minoritas, khususnya dalam perpektif beragama, yang mendapatkan banyak tekanan perihal kepercayaan beragama. Di tahun yang sama saat album “Akibat Pergaulan Blues” ini rilis, tepatnya pada 2017, menurut Setara Institute (dalam Habibie, 2018) terdapat 115 kasus intoleransi dan pelanggaran kebebasan untuk beragama serta berkeyakinan di dua puluh sembilan provinsi sepanjang tahun tersebut. Di tahun yang sama juga terjadi demonstrasi untuk menolak pembangunan Gereja Santa Clara di Bekasi dan berakhir ricuh (Purba, 2017).

Tuturan “*Kebanyakan dandan, wajahnya mustahil telanjang*” menggambarkan latar sosial Jason Ranti sebagai pencipta lirik lagu tersebut yang tidak setuju dengan standar kecantikan yang ada dan bahkan diamini oleh para perempuan. Standar kecantikan salah satunya yaitu memiliki warna kulit dan wajah cerah sering kali mengharuskan para perempuan berdandan sampai berlebihan. Pada tuturan ini Jason Ranti mengeluhkan kekasihnya sendiri yang turut termakan standar kecantikan tersebut.

Tuturan “*Stephanie coba jadi artis, begitu banyak cat di tubuhnya*” menggambarkan latar sosial sosok Stephanie, perempuan yang berjuang menjadi seniman. Melalui latar sosial ini menjadi gambaran kesetaraan dalam aktivitas seni

dan wujud perlawanan akan dominasi laki-laki serta eksploitasi perempuan dalam ranah seni (Astuti, 2014).

Terdapat beberapa latar politik yang ditemukan. Tuturan *“Terus terang aku khawatir, dengan komunis di tanah air, yang belakangan hidup kembali”* menggambarkan latar politik tentang isue kebangkitan komunisme di Indonesia. Paham kiri yang dibawa Partai Komunis Indonesia (PKI) itu tidak jarang disebut-sebut masih eksis dan bersiap untuk bangkit kembali. Menurut Gubernur Lembaga Ketahanan Nasional Letjen TNI (purn) Agus Widjojo dalam Sihalo (2020) mengemukakan jika isue komunisme yang kerap muncul jelang Peringatan 30 September hanya dimunculkan untuk kepentingan politik. Tidak jarang adanya isue komunisme yang pada sekarang ini masih tumbuh dimasyarakat juga dimanfaatkan untuk menjatuhkan elektabilitas, seperti tuduhan kepada Presiden Joko Widodo yang disebut sebagai putra tokoh PKI di Boyolali (Johari, 2019).

Tuturan *“Stephanie gemar Andy Warhol, buat vidio di jalan tol, Mobil lewat, Tronton lewat, Presiden lewat, Prabowo lewat, FPI lewat, MUI lewat, Dosen katakan, ‘What the hell is this?’, Stephanie bilang, ‘Ini reality’”* menggambarkan latar politik di Indonesia yang pada tahun 2017. Pada tahun itu Joko Widodo telah menjadi presiden usai mengalahkan Prabowo Subianto pada Pemilihan Presiden 2014. Memasuki tahun 2017 terdapat peristiwa perkara penistaan agama yang menjerat Gubernur Jakarta Basuki Tjahja Purnama (Ahok). Front Pembela Islam serta berbagai organisasi masyarakat Islam lain saat itu mulai banyak mengadakan aksi demonstrasi menuntut Ahok dijatuhkan hukuman. FPI dan MUI menjadi dua ormas yang menjadi sorotan. Salah satu aksi yang fenomenal adalah aksi 212 di

Monumen Nasional (Monas), yang juga turut dihadiri Prabowo Subianto. Sejak saat itu Prabowo Subianto yang menjadi pesiaing politik Joko Widodo dekat dengan ormas Islam, khususnya FPI.

3.3.2 *Participants*

Participants merupakan bagian yang berhubungan terhadap penutur serta lawan tutur di suatu tuturan. Dalam lirik lagu album “Akibat Pergaulan Blues” karya Jason Ranti, terdapat beberapa petutur dan lawan tutur, yaitu: Stephanie, Dosen, Suster, Lisa, Pak Penjahat, Bu Penjahat, Oei Hong Djien.

3.3.3 *Ends*

Dalam lirik lagu album “Akibat Pergaulan Blues” karya Jason Ranti, terdapat beberapa maksud dan tujuan yang tercermin dalam lirik lagu tersebut, yaitu:

Pertama, kritik atas fenomena intoleransi, rasisme, dan penembar kebencian. *“Aku tak tahan belakangan, ia paksakan kepercayaan, Ia tuliskan peraturan, ia cantumkan berbagai larangan”* dan *“Kalau kau memang benci, tulis saja di koran, Kita pun, tak peduli”*, maksud tuturan ini adalah kritik kepada berbagai pihak yang kerap memaksakan pendapat dan menebar kebencian ke pada golongan tertentu. Maksud dan tujuan ini merujuk pada berbagai peristiwa persekusi yang terjadi sepanjang tahun 2017.

Kedua, kritik atas standar dan tren kecantikan. *“Sungguh tak penting, aku tak ingin, siapa peduli, lipstick warna pink, Sungguh tak penting, aku tak ingin, yang aku ingin ia telanjang”*, maksud tuturan ini adalah curahan hati penulis lirik

lagu (Jason Ranti) sebagai penutur yang tidak suka dengan kebiasaan kekasihnya saat menggunakan *make up*, khususnya pada bagian *lipstick*. Ini pun merujuk pada tren *lipstick* pada tahun 2017 yang sedang populer, yaitu *lipstick* dengan warna terang.

Ketiga, kritik atas isu komunisme di Indonesia. “*Terus terang aku khawatir, dengan komunis di tanah air*”, maksud tuturan ini adalah curahan hati penulis lirik lagu (Jason Ranti) sebagai penutur yang khawatir dengan isu komunisme di Indonesia. Ini menjadi kritik kepada situasi politik tanah air karena hampir setiap menjelang momen 30 September, isu kebangkitan paham komunisme menjadi topik yang selalu digoreng dan diperdebatkan.

Keempat, perjuangan kaum perempuan. “*Stephanie coba jadi artis, begitu banyak cat di tubuhnya*” dan “*Lisa berhenti hidup, tapi tak juga mati, Ia merasa redup semua mimpinya mati*”, maksud tuturan ini adalah menceritakan perjuangan dua sosok perempuan, Stephanie dan Lisa, dalam meraih mimpi dan cita-citanya. Namun keduanya memiliki rintangan dan nasib yang berbeda, Stephanie berhasil menjadi seniman sedangkan Lisa gagal meraih mimpinya. Ini menjadi representasi perjuangan perempuan menembus dominasi maskulinitas yang masih kenal di beberapa ranah.

3.3.4 Act Sequences

Dalam lirik lagu album “Akibat Pergaulan Blues” karya Jason Ranti, terdapat dua bentuk tuturan, yaitu: (1) percakapan dialog, ditunjukkan pada tuturan “*Dosen katakan, ‘What the hell is this?’ Stephanie bilang, ‘Ini reality’*”; (2)

monolog, ditunjukkan pada *“Aku berjalan sendirian tanpa kendaraan, tanpa pasukan”*. Selanjutnya isi tuturan ini menggunakan bahasa informal atau bahasa sehari-hari.

3.3.5 Key

Dalm lirik lagu album *“Akibat Pergaulan Blues”* karya Jason Ranti, terdapat cara atau tinggi rendahnya nada yang beragam saat tuturan itu diujarkan. Pada tuturan *“Apa kamu sudah gila? Keracunan kebanyakan kekuasaan”* cara penyampaian atau nada yang digunakan cukup tinggi sebagai penekanan, selaras dengan pertanyaan dan pesan yang diajukan pada tuturan tersebut.

3.3.6 Instrumentalities

Dalam lirik lagu album *“Akibat Pergaulan Blues”* karya Jason Ranti, jalur bahasa yang dipergunakan bersifat tulisan dengan gaya bahasa informal, ditujukan pada tuturan *“Cabut saja dari sini, angkat kaki jangan pernah Kembali”*. Pada tuturan tersebut kata *“Cabut”* merupakan bahasa sehari-hari yang memiliki arti pergi atau kelaur.

3.3.7 Norm of interaction and interpretation

Dalam lirik lagu album *“Akibat Pergaulan Blues”* karya Jason Ranti, *Norm of interaction and interpretation* dapat terlihat dituturan *“Dosen katakan, ‘What the hell is this?’ Stephanie bilang, ‘Ini reality’”*. Pada tuturan itu Stephanie mendapatkan pertanyaan yang keras dari dosen, namun ia menjawabnya dengan tenang dan sopan.

3.3.8 *Genres*

Genres merupakan bagian yang berhubungan terhadap jenis serta wujud cara menyampaikan suatu tuturan didalam suatu ujaran. Pada lirik lagu dalam album “Akibat Pergaulan Blues” karya Jason Ranti, terdapat monolog dan dialog. Secara keseluruhan, genre yang mendominasi adalah monolog, karena hanya ditemukan sedikit pembicaraan dialog dari keseluruhan lirik lagu. Penutur lebih banyak bermonolog saat menyampaikan tuturan yang berupa lirik lagu tersebut.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Merujuk dari hasil penelitian yang sudah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, bisa ditarik simpulan, yaitu:

- 1) Jenis tindak tutur ilokusi yang ada dalam lirik lagu album “Akibat Pergaulan Blues” karya Jason Ranti ada 4 jenis, yakni: tindak tutur ilokusi asertif, tindak tutur ilokusi ekspresif, tindak tutur ilokusi direktif, serta tindak tutur ilokusi deklaratif. Kemudian, fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat pada lirik lagu tersebut ada tiga belas, yaitu: fungsi *memberitahukan*, fungsi *menyatakan*, fungsi *menyadari*, fungsi *menyatakan perasaan*, fungsi *mengeluh*, fungsi *mengagumi*, fungsi *menyalahkan*, fungsi *mengkhawatirkan*, fungsi *menyarankan*, fungsi *memerintahkannya*, fungsi *mengharapkan*, fungsi *memanjatkan doa*, fungsi *membuat keputusan*. Baik jenis maupun fungsi tindak tutur ilokusi tersebut ditemukan dari 32 data yang peneliti analisis. Jenis tindak tutur ilokusi yang begitu dominan pada lirik lagu dalam album “Akibat Pergaulan Blues” adalah asertif. Hal itu dikarenakan dari 32 data, tindak tutur ilokusi asertif terdapat 13 data, tindak tutur ilokusi ekspresif terdapat 12 data, tindak tutur ilokusi direktif terdapat 5 data, serta tindak tutur ilokusi deklaratif terdapat 2 data. Sedangkan fungsi tindak tutur ilokusi yang paling dominan adalah fungsi *memberitahukan*. Hal itu dikarenakan fungsi *memberitahukan* terdapat sembilan data, fungsi

menyatakan terdapat tiga data, fungsi *menyadari* terdapat satu data, fungsi *menyatakan perasaan* terdapat lima data, fungsi *mengeluh* terdapat empat data, fungsi *mengagumi* terdapat satu data, fungsi *menyalahkan* terdapat satu data, fungsi *mengkhawatirkan* terdapat satu data, fungsi *menyarankan* terdapat satu data, fungsi *memerintahkan* terdapat satu data, fungsi *mengharapkan* terdapat satu data, fungsi *memanjatkan doa* terdapat satu data, dan fungsi *membuat keputusan* terdapat dua data.

- 2) Latar belakang yang mempengaruhi terciptanya lirik lagu dalam album “Akibat Pergaulan Blues” terlihat pada komponen *setting and scene* dan *ends*. Pada komponen *setting and scene*, yaitu: latar sosial (intoleransi pada minoritas dan isu gender); dan latar politik (isu komunisme di Indonesia dan relasi politik antara Prabowo dan FPI). Pada komponen *ends*, yaitu: kritik atas fenomena intoleransi, rasisme, dan penembar kebencian; kritik atas standar dan tren kecantikan; kritik atas isu komunisme di Indonesia; dan perjuangan kaum perempuan.

4.2 Saran

Peneliti dapat menyampaikan beberapa saran-sarannya antara lain :

- 1) Penelitian dengan objek serupa dapat membahas dari sisi tindak tutur lokusi dan juga perlokusi karena belum ada penelitian yang membahas keduanya.
- 2) Penelitian pragmatik dengan topik lirik lagu dapat membahas makna dan konteks dari lirik lagu terlebih dahulu, khususnya dari sudut pandang pencipta. Hal itu agar dapat menghasilkan analisis yang lebih luas dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvira, Februana Dian. 2019. "Tindak Tutur Ilokusi pada Lirik Lagu Lagu Band Dewa". Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. <http://eprints.undip.ac.id/72544>.
- Amin, Mujid F. 2020. "Personifikasi dalam Lirik Lagu "Mencari Cinta" dan "Menemaniku" Band Noah dalam Album Keterkaitan Keterikatan". *NUSA*, 15(3). <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/nusa/article/view/34711>.
- Ardian, Dicky dan Dyah Paramita Saraswati. 2020. "Musik Indonesia Didengarkan Lebih dari 1 Miliar Jam di Spotify". *DetikHot* (diakses pada 26 Maret 2021). <https://hot.detik.com/music/d-4978982/musik-indonesia-didengarkan-lebih-dari-1-miliar-jam-di-spotify>.
- Astuti, Kabul. 2014. "Eksploitasi Perempuan dalam Seni". *Thisgender.com* (diakses pada 27 April 2022). <https://thisisgender.com/eksploitasi-perempuan-dalam-seni/>
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauziyah, Nilta. 2014. "Analisis Struktural-Semiotik Lirik Lagu La Vie En Rose dan L Hymne A L Amour Karya Edith Piaf". Skripsi. Fakultas Bahasa dan Seni UNY. <https://eprints.uny.ac.id/13360>.
- Giyanti dkk. 2019. "Tindak Tutur Ilokusi pada Lirik Lagu Album Monokrom Karya Muhammad Tulus Rusdy". *Academica: Jurnal of Multidisciplinary Studies*, 3(1). <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/academica/article/view/1994>.

- Habibie, Nur. 2018. "Setara Institute: Terjadi 155 kasus intoleransi sepanjang 2017". Merdeka.com (diakses pada 27 April 2022). <https://www.merdeka.com/peristiwa/setara-institute-terjadi-155-kasus-intoleransi-sepanjang-2017.html>
- Johari, Hendi. 2019. "Isu PKI Buat Jokowi". *Historia* (diakses pada 27 April 2022). <https://historia.id/politik/articles/isu-pki-buat-jokowi-DpwEZ/page/1>
- Kurniawan, Sigit & Hafid Purwono Raharjo. 2018. *Analisis Kebahasaan (Panduan Praktik Analisa Tindak Tutur untuk Pembelajaran Pengayaan)*. Sukoharjo: CV Sindutama.
- Mulyana, Dedy. 2005. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Noor, Redyanto. 2015. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo.
- Pailaha, Vibraindi Betran. 2015. "Tindak Tutur Perlokusi dalam Lirik-lirik Lagu Pop Karya Cold Play". *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefs/article/view/10040>.
- Paramaesti, Chitra. 2019. "Jason Ranti, Refleksi Iwan Fals Ketika Muda". *Tempo* (diakses pada 26 Maret 2021). <https://seleb.tempo.co/read/1191305/jason-ranti-refleksi-iwan-fals-ketika-muda/full&view=ok>.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahardi, Kunjana. 2003. *Berkenalan dengan Ilmu Bahasa Pragmatik*. Malang: Dioma.
- Sihaloho, Markus Junianto. 2020. "Isu Komunisme Sengaja Dimunculkan untuk Kepentingan Politik". *Beritasatu* (diakses pada 27 April 2022). <https://www.beritasatu.com/nasional/682089/isu-komunisme-sengaja-dimunculkan-untuk-kepentingan-politik>

Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

Purba, Fernando. "Demo Tolak Pembangunan Gereja di Bekasi Ricuh, 5 Polisi Terluka". *Liputan6* (diakses 27 April 2022). <https://www.liputan6.com/news/read/2898273/demo-tolak-pembangunan-gereja-di-bekasi-ricuh-5-polisi-terluka>

Tarigan, H. G. 2015. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Triyono, Heru. 2016. "Eka Kurniawan: Menjadi the next Pram adalah hal biasa". *Lokadata* (diakses pada 26 Maret 2021). <https://lokadata.id/artikel/wawancara-novelis-eka-kurniawan-menjadi-the-next-pram-adalah-hal-biasa>.

Wijana dan Muhammad Rohmadi. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Wijana, I. Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: ANDI.

Yule, George. 2006. *Pragmatik* (edisi terjemahan oleh Indah Fajar Wahyuni dan. Rombe Mustajab). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yusri. 2016. *Ilmu Pragmatik dalam Perspektif Kesopanan Berbahasa*. Yogyakarta: Deepublish.

Zaim, M. 2014. *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Padang: FBS UNP Press

LAMPIRAN

Lampiran 1: Lirik Lagu dalam Album “Akibat Pergaulan Blues” Karya Jason Ranti

1. Stephanie Anak Senie

Stephanie coba jadi artis, begitu banyak cat di tubuhnya
Satu di rambut, satu di kuku, satu di alis, satu di betis,
satu di tangan, yang lain di punggung
Ia seperti pameran berjalan

Stephanie resah, hobinya resah
segala cara pernah ia coba
Coba pantai
Coba santai
Coba obat
Coba tobat
Segala obat pernah ia coba

Stephanie gemar Andy Warhol
buat video di jalan tol
Mobil lewat
Tronton lewat
Presiden lewat
Prabowo lewat
FPI lewat
MUI lewat
Dosen katakan, “What the hell is this?”

Stephanie bilang, “Ini reality”

Stephanie pamit ke maminya
Aku pergi dulu ke kampus,
tak lama datang teman lamanya,
yang dulu pernah terlibat kasus,
masalah John Kei dan Hercules
John Kei dan Hercules
John Kei dan Hercules

God Bless, John Kei dan Hercules
Mereka idola saya, yes

Stephanie gamang bukan kepalang
Besok diajak ikut pameran
Garis di tangan ia terawang
Apa lagi yang harus dimakan?
Calmllet di tangan ia buang

Stephanie buat keputusan
Ia rancang instalasi
Tentang resah, tentang nasib
Walau waktu tinggal sehari
Stephanie maju untuk bersaksi

Tertera di pengantar pameran
Di situ tertulis steatmen Stephanie
“Aku tegaskan eksistensiku, aku temukan jati diriku,

di antara instalasi dan sebotol intisari”

(Sebotol intisari, sebotol intisari, sebotol intisari)

Pameran sukses, Stephanie melayang

Akhir bulan kolektor datang

Ia tawar karya stephanie,

Stephanie bingung tentukan harga

Ia telpon dokter Oei Hong Djien

Tak disangkah dokter katakan

Sesuaikan dengan harga bensin

2. Lagu yang Problematik

Aku berjalan sendirian tanpa kendaraan, tanpa pasukan

Sibuk memikirkan perasaan, sibuk merasakan pemikiran

Satu-satunya persamaan antara aku dan dia adalah mabuk

Begitu heboh dengan rock 'n' roll mungkin ku harus bilang:

Ohhh... wow

Ohhh... wow

Ohhh... wow

Aku tak tahan belakangan, ia paksakan kepercayaan

Ia tuliskan peraturan, ia cantumkan berbagai larangan

For the love of Nikita Mirzani, mana mungkin aku turuti

Begitu heboh dengan masturbasi mungkin ku harus bilang:

Ohhh... wow

Ohhh... wow

Sekarang di rumah sendirian minim penerangan, minim kasih sayang

Sibuk memikirkan kesalahan, sibuk menyalahkan pemikiran

Jangan bilang rock 'n' roll kalau masih tinggal sama mamah

Begitu heboh dengan basa-basi mungkin ku harus bilang

Ohhh... wow

Ohhh... wow

Ohhh...

3. Anggurman

Kalau kau memang benci, tulis saja di koran

Kita pun, tak peduli

Pergi jauh dariku, jangan tinggalkan jejak

Lebih baik, kamu mati

Jangan-jangan, bisa jadi

Kau tak punya hati lagi

Hilang sudah, habis sudah

Di jual ke Setan

Hey, aku tertawa terbahak-bahak

Lihat kamu pakai kostum Batman, Superman, Megaloman

Anggurman, Merahman,

Eh, whisky dulu man

Siapa bilang kamu bisa jadi polisi?

Apa kamu sudah gila?

Keracunan kebanyakan kekuasaan

Kebodohon tak henti-henti

Gila, keracunan kebanyakan kekuasaan

Kebodahan tak henti-henti

Kalau kau memang brutal

Cabut saja dari sini, angkat kaki jangan pernah kembali

Pergi jauh dariku, jangan tinggalkan jejak

Lebih baik, kamu mati

Jangan-jangan, bisa jadi

Kau tak punya hati lagi

Hilang sudah, habis sudah

Di makan belatung

Hey, aku tertawa terbahak-bahak

Liat kamu pakai kostum Batman, Superman, Megaloman

Anggurman, Merahman,

Oh, ribet doang man

Siapa bilang kamu bisa jadi polisi?

Apa kamu sudah gila?

Keracunan kebanyakan kekuasaan

Kebodohon tak henti-henti

Gila, keracunan kebanyakan kekuasaan

Kebodahan tak henti-henti

Gila, keracunan kebanyakan kekuasaan

Kebodahan tak henti-henti

Kebodahan tak henti-henti

Kebodahan tak henti-henti

Kebodahan tak henti-henti

4. Akibat Pergaulan Blues

Yang satu pamulang, yang satu Bekasi

Sepakat bertemu di Cikini

Sepakat bertemu di Cikini semua demi jalinan kasih

Yang satu maskulin, yang satu feminim

Yang satu puritan, yang lain flamboyant

Yang satu musisi, yang satu psikolog

Saat hati bertemu spontan bilang, “Ya Allah!”

Yang satu, satu

Dua dari satu

Satu dari dua

Sungguh semua seperti kebetulan

Semua bermula dari percakapan

Lima kata berlalu kini timbul godaan

Kini waktu pun tak berlaku

Saat meleleh seperti membeku

Dan perbincangan ini pun tak kan pernah berlalu

Tak ingin lalu,

Dua dari satu

Satu dari dua

Ini tentang kisah

Dua mata hati

Mata yang menagih janji

Ini tentang janji

Ingin hati-hati

Kini mata menagih arti

5. Variasi Pink

Terjadi lagi malaikatku terlambat datang (mengeluh)

Kebanyakan dandan, wajahnya mustahil telanjang

Berjam-jam di depan kaca, amat dimuka

Ia yakin penting, bibirnya rasa stroberi

Sungguh tak penting, aku tak ingin, rasa stroberi, lipstick warna pink
(memberitahu)

Sungguh tak penting, aku tak ingin, yang aku ingin, ia telanjang

Ehmmmm.....

Ehmm.....

Hemmm hemmmm..

Masalah lipstick malaikatku obsesif, kompulsif (memberitahu)

Tiga lapis warna bagaikan melukis di kanvas

Pink, pink, pink

Kombinasi pink, variasi pink

Pink, pink, pink

Pink, pink, pink

Sungguh tak penting, aku tak ingin, siapa peduli, lipstick warna pink

Sungguh tak penting, aku tak ingin, yang aku ingin ia telanjang

Hem..

Hem.. hemm

Yuhh...

Hemmm...

Pink, pink, pink

Kombinasi pink, variasi pink

Pink, pink, pink, pink, pink, pink

Oh, Pink, pink, pink,

Pink, pink, pink

Pink, pink, pink,

Pink, pink, pink

6. Kau yang Cari

Semakin sibuk kau belakangan

Semakin kaya dengan alasan

Semakin rasa sulit diulangi

Semakin sering kau berlari

Semenjak kau terus hindari

Semakin hari sulit dimengerti

Yeah...

Yeah...

Menatap punggungnya yang dingin

Di sisi ranjangnya yang lain

Semakin malam sulit dibenahi

Sepanjang jalan yang benderang

Semakin hilang kilau di dalam

Semakin diri jauh dikenali

Yeah...

Yeah...

Emm...

Aku menepi, kau yang cari,

mungkin kembali, sampai nanti

Aku menepi, kau yang cari,

mungkin kembali, kau ku cari,

sampai nanti, ditinggal mimpi

7. Bahaya Komunis

Terus terang aku khawatir
dengan komunis di tanah air
yang belakangan hidup kembali
dari dalam gang,
di pikiran, di pinggiran,
di selangkangan
Ini mungkin tanda-tanda
kudetanya yang mutakhir
Ooo, telepon nine one one!

Belakangan muncul simbol
di mana-mana,
di langit-langit,
di layar kaca
di kepala,
di internet,
di jendela
di kaos band metal,
di bawah terpal,
di balik aspal
Ooo, mana di mana!

Maka pertama kuamankan
keluarga dari bahan pangan
yang mengandung unsur komunis,
yang manis manis

yang manis manis,
yang marxis-marxis
Akan ku larang itu chinese food,
itu babi merah,
itu kolang-kaling
vodka Rusia dan sayur genjer,
semua ku brebel!

Aku siaga, selalu waspada,
bahaya merah di mana-mana
Kini curiga waktu kulihat
istri tercinta rambutnya merah
bibirnya merah, behanya merah,
kukunya merah, sepatunya merah
Oh, istriku mengapa kau merah?
Mungkin ia agen rahasia?
Oooo, sudah kuduga

Baru kemarin aku terkejut
aku tersudut, lalu menyebut
waktu kulihat anak pertama
begitu asik dengan PR berhitung
i er san se
Sungguh komunis telah menyusup
jauh ke dalam, ke sekolahan
Coba bayangkan palu dan arit
kini diajarkan
dalam bentuk aritmatika

Ooo ilmu neraka

Aku berfikir, lalu terkilir
orang orang kiri seperti penyihir
Ku lihat dunia di titik nadir
Ku lihat negara terombang ambing
Orang orang kiri mendadak hadir

Ku cari petunjuk di dalam kitab
susuri kalimat biar ku mantap,
Ku baca pelan,
mulai dari kiri, menuju ke kanan,
mulai dari kiri, menuju ke kanan

Kini ku sadar apa yang ku buat
aku membaca mulai dari kiri
Oh, ini buku pasti buku kiri
Ohhh, buku ku bakar

Aku khawatir, aku gemetar
tiada pilihan selain ke dokter
Aku rebahan di samping suster
ia tanyakan kupunya keluhan
Aku katakan, “Itu komunis buat jantung berantakan tak karuan”

Suster ambilkan itu stetoskop
lalu dadaku ia tekan tekan

Ia simpulkan ritme jantungku tak beraturan
ini gejala aritmia, aritmia, aritmia
Oh, tuhan kenapa biarkan
arit keparat tinggal di badan
Ohh, suster sialan

Kini kiamat sudah mendekat
aku berdoa, aku berharap
kepada tentara, kepada malaikat
kepada ormas yang super waras
aku tak pernah berhenti berharap.

8. Kisah Tusuk Belakang dari Tegal Rotan

Dua lima dan menyebalkan, ia punya segudang alasan
Ia katakan silahkan tinggalkan jika memang sudah tak tahan
Dua lima dan menyebalkan, cepat berikan ia tepuk tangan
Ia mengancam dalam keimanan

Fundamentalis dan radikal, begitu tertutup akan kemungkinan
Ia paksakan segala hal berjalan sesuai dengan keyakinan
Fundamental dan radikal, ia bercinta dengan cara barbar,
sedangkan aku eksperimental

Tunggu sebentar, belajar sabar
Bedakan mimpi dengan kenyataan
Di udara panik menyebar
Tunggu sebentar, belajar sabar

Ia tegaskan ingin rasakan inner peace sebelum pulang

Ohh...

Dewi hutan dan dewi bulan buat malam semakin mengundang

Begitu sulit belajar sabar

Ku tahan libido sambil gemetar

Dewi hutan dan dewi bulan,

cepat berikan pertolongan

cepat tunjukkan jalan keselamatan

Semacam racun sejenis sihir (Begitu sulit untuk berfikir)

Semua mungkin akan berakhir

Tiada pilihan selain mengalir

Semacam racun sejenis sihir, ia merayu begitu mahir

Tiada pilihan selain mengalir

Ohh...

Sekarang ingin nostalgia, ku lihat foto warna sepia

Ku lihat hujan di matanya, cahaya rembulan di rambutnya

Betapa malam sungguh mencekam

Ku lihat wajah penuh kenangan seperti siluet di Tegal Rotan

Betapa jauh, betapa mulus

Ku lihat hati luka serius

Ku dengar orang bicara modus

penjahat kelamin berwajah mulus

Betapa halus betapa bulus

Ku lihat hati luka serius

lalu curiga dengan, musik blues

Ohh...

Jalan tengah, jalan damai

Semoga rindu masih bisa disemai

Kirim surat tanda damai

Sejuta maaf rasa tak sampai

Jalan tengah, jalan damai,

Semoga rindu masih bisa disemai

atau memang kita selesai

9. Pulang Ke Rahim Ibunya

Lisa berhenti hidup, tapi tak juga mati

Ia merasa redup semua mimpinya mati

Lisa pergi ke gunung, ia merasa murung

Ia pergi ke Tuhan, ia tak kenal Tuhan

Ia buat rencana pulang ke Rahim Ibunya

Lisa merasa sedih, ia terlanjur seksi

Ia tumbuh dewasa kini tak lagi bersih

Lisa banyak bertanya, ia tahu sedikit

Entah angin ke mana, ia merasa sakit

Ia buat rencana pulang ke Rahim Ibunya

Emm...

Emm...

Emm...

Lisa ingin sekali belajar filosofi
Sedikit ilmu hidup, sedikit teologi
Lisa matanya buram, mungkin hatinya suram
Ia mulai bertanya, “Untuk apa di sini?”
Ia buat rencana pulang ke Rahim ibunya

Lisa buat rencana untuk mengeja arti
yang ia yakini muncul di dalam mimpi
Setiap bangun pagi, ia langsung bertanya,
“Tentang mimpi semalam harus cari di mana?”
Ia buat rencana pulang ke Pulau Ibunya

Emm...

Emm...

Lisa tinggal di kamar, ia menolak sadar
Ia kini belajar tiada yang pasti
Lisa berjalan limbung mungkin hatinya bingung
Ia terus meracau dengan suara parau
Ia buat rencana pulang ke Rahim Ibunya

Lisa buat rencana pulang ke Rahim Ibunya
Ia gundah gulana, ia terus bertanya
Ia rajin ibadah karena merasa kalah
Ia kini menyerah, ia katakan sudah
Ia buat rencana pulang ke Rahim Ibunya

Emm...

Emm...

10. Suci Maksimal

Uuu, pak penjahat

Naik haji setahun sekali

Uuu, bu penjahat

Cuci kaki satu jam sekali

Suci maksimal

Uuu, pak penjahat

Cita-cita jadi Robin Hood

Uuu, bu penjahat

Angan-angan mati di pantai

Mati maksimal

Merah, kuning, hitam, putih, kelabu

Jalan hidupmu sungguh kelabu

Apakah tidur mu puas?

Lama dan pulas

Mimpi mu indah?

Panjang dan luas,

atau gelap dan buas

Kulihat TV, pak penjahat safari moral

Ku baca koran, pak penjahat banyak simpanan

Kebanyakan cinta

Merah, kuning, hitam, putih, kelabu
Jalan hidupmu sungguh kelabu
Apakah tidur mu puas?
Lama dan pulas
Mimpi mu indah?
Panjang dan luas,
atau gelap dan buas

Doa nya kencang, jahatnya tetap
Hatinya hitam, baju berkilau

Apakah tidur mu puas?
Lama dan pulas
Mimpi mu indah?
Panjang dan luas,
atau gelap dan buas

11. Doa Sejuta Umat

Sebagai seseorang yang percaya dari manfaat marijuana dalam kehidupan
berbangsa dan bernegara

Aku selalu.... Berdoa!

Ya Tuhan lindungi aku selalu,
Ya Tuhan jagalah aku selalu
dari tangan-tangan jahat, dari mata-mata usil, dan undang-undang keparat

karena aku bukan kriminal, kurasa aku bukan kriminal

Yeah..!

Bagi anda-anda yang bermain musik, baik akustik maupun elektronik, tradisi maupun kontemporer

Sebagai seseorang yang menggantungkan hidupnya pada gitar, snare, sound system, PLN, dan pita suara

Aku selalu.... Berdoa!

Oh, ya Tuhan lindungi aku selalu,

Ya Tuhan jagalah aku selalu

dari honor yang horror, ibu-ibu lembaga sensor, security yang penuh teror

karena apa salahnya nakal? Karna ku bukan polisi moral

Hahay..!

Bagi anda-anda yang sedang bercinta, baik di Jakarta, Bandung, Medan, Surabaya, Semarang, Pontianak, Jogjakarta, dan Jayapura

Sebagai seseorang yang percaya akan kekuatan cinta, komitmen, dan disiplin dalam memadu rasa

Aku selalu.... Berdoa!

Oh, ya Tuhan lindungi aku selalu,

Ya Tuhan jagalah aku selalu

dari pasangan yang sadis, lawan jenis yang parasit, dari pejahat kelamin

Semoga semesta mendukung, kuingin murni tanpa dicampur

Yeh..!

Bagi anda-anda yang sedang mencari Tuhan, petunjuk dan pedoman dalam kehidupan yang fana

Aakakakakakkakakakakakakakakakakak!

Sebagai seseorang yang percaya akan Tuhan yang tidak kelihatan, tapi terasa dimana-mana

Aku selalu... Berdoa

Oh, ya Tuhan lindungi aku selalu

Oh, ya Tuhan jagalah aku selalu

dari nabi-nabi palsu, jualan yang menipu, isi ceramah yang jauh

karena Gusti ada dihati, ku rasa Gusti tinggal di hati

Yeah..!

Bagi anda-anda yang senantiasa menuntut ilmu, baik di sekolahan, jalanan, tongkrongan, maupun kampus di negeri China

Lupakan Eropa

Sebagai seseorang yang percaya pentingnya ilmu pengetahuan, kenakalan, percobaan, Ginkgo Biloba, dan kehati-hatian dalam memecahkan gejala dalam tanda

Aku selalu.... Berdoa!

Ya Tuhan lindungi aku selalu

Ya Tuhan jagalah aku selalu

dari pikiran seragam, logika yang menyimpang, kurikulum hafalan

Yang aku butuh rumusan alam, ajari aku rumusan alam

Ahhhhhhhhhhh..!